

**IMPLEMENTASI PENGGUNAAN *GOOGLE CLASSROOM* DALAM
PEMBELAJARAN ONLINE BAGI MAHASISWA JURUSAN PAI IAIN
PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh :
AFIA RAHMAH
NIM. 1617402048**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Afia Rahmah
NIM : 1617402048
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul **“Implementasi Penggunaan *Google Classroom* dalam Pembelajaran Online bagi Mahasiswa Jurusan PAI IAIN Purwokerto”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan sadura, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 05 Mei 2021

Saya yang menyatakan


Afia Rahmah
NIM. 1617402048



LEMBAR PENGESAHAN

IMPLEMENTASI PENGGUNAAN *GOOGLE CLASSROOM* DALAM PEMBELAJARAN ONLINE BAGI MAHASISWA JURUSAM PAI IAIN PURWOKERTO

Yang disusun oleh: Afia Rahmah NIM: 1617402048, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi: Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Kamis, tanggal 8, bulan Juli, tahun 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Muhammad Nurhalim, M.Pd.

NIP. 19811221 200901 1 008

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Drs. Imam Hidayat, M.Pd.I.

NIP. 19620125 199403 1 002

Penguji Utama,

Dr. H. Suwito, M.Ag.

NIP. 19710424 199903 1 002

Mengetahui :

Dekan,

Dr. H. Suwito, M.Ag.

NIP. 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 05 Mei 2021

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdri. Afia Rahmah
Lampiran : 3 (Tiga) Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya melaksanakan bimbingan, telaah, arahan, koreksi dan perbaikan seperlunya, Penelitian skripsi dari :

Nama : Afia Rahmah
NIM : 1617402048
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Implementasi Penggunaan Google Classroom dalam Pembelajaran Online Bagi Mahasiswa Jurusan PAI IAIN Purwokerto**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Muhammad Nurhalim, M.Pd.

NIP. 19811221 200901 1 008

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya setelah ada kesulitan, pasti akan datang kemudahan”
(Q.S. Al-Insyirah : 6)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Robbil'alamiin puji syukur kehadirat Allah swt yang telah beribu-ribu melimpahkan segala nikmat-Nya berupa nikmat iman, nikmat Islam, nikmat sehat, dan nikmat kuat sehingga selalu memberikan kemudahan penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Sebuah perjuangan, kesabaran, semangat dan keyakinan yang besar sehingga penulis bisa sampai pada titik ini. Terlepas dari doa dan usaha penulis, begitu banyak doa, dukungan, cinta dan kasih sayang yang diberikan oleh orang-orang dikeliling penulis. Dengan itu, dari lubuk hati penulis yang paling dalam karya ini di persembahkan kepada :

1. Ibuku tercinta dan tersayang, Ibu Khamidah

Karya ini penulis persembahkan untuk ibuku. Dariku, putrimu ku persembahkan karya sederhana ku ini untukmu wahai mamaku. Karya ini memang tidak bisa menggantikan semua yang telah mama perjuangkan namun dapat memberikan sebuah kado kecil dari sebuah perjuanganmu merawat, mendidik, menyekolahkan sampai sekarang. Semoga Allah SWT selalu diberikan kesehatan dan umur panjang dan kebahagiaan.

2. Bapak Sutrisno, S.Pd.I

Penulis persembahkan karya ini untuk laki-laki pertama yang mencintai penulis didunia yaitu bapakku tercinta. Terima kasih untuk bapak Sutrisno yang terhormat, tanpa kerja keras bapak selama ini putrimu tidak akan pernah bisa berada di titik ini. Penulis persembahkan karya ini sebagai sedikit hasil dari banyaknya kerja keras yang bapak lakukan untuk penulis.

3. Dosen Pembimbing

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak Muhammad Nurhalim, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan motivasi dan bentuk bimbingannya dari proses pembuatan judul, penyusunan proposal skripsi hingga tahapan penyusunan skripsi selesai. Begitu banyak pelajaran dan bimbingan yang bapak berikan kepada penulis. Semoga bapak umur panjang dan semua amal kebaikan yang diberikan oleh bapak di balas oleh Allah SWT. Amiin.

IMPLEMENTASI PENGGUNAAN *GOOGLE CLASSROOM* DALAM PEMBELAJARAN ONLINE BAGI MAHASISWA JURUSAN PAI IAIN PURWOKERTO

**Afia Rahmah
NIM. 1617402048**

ABSTRAK

E-learning merupakan aplikasi internet yang dapat menghubungkan antara pendidik dan peserta didik dalam sebuah ruang belajar *online*. *E-learning* menciptakan suatu ruang belajar untuk mengatasi keterbatasan ruang, waktu, kondisi dan situasi sehingga lebih praktis dalam penggunaannya. Pembelajaran online dapat dilakukan ruang belajar apapun yang disediakan oleh *google*, salah satunya yaitu ruang belajar online *Google Classroom*. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana penggunaan *Google Classroom* pada pembelajaran online mahasiswa PAI IAIN Purwokerto.

Jenis Penelitian yang digunakan merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskripsi kualitatif. Penelitian dilakukan dengan mengambil subjek penelitian Dosen Pendidikan Agama Islam dan mahasiswa PAI IAIN purwokerto. Objek penelitian adalah Penggunaan *Google Classroom* pada Pembelajaran mahasiswa jurusan PAI IAIN Purwokerto. Dengan Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data, penulis menggunakan analisis reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penggunaan *Google Classroom* pada pembelajaran online mahasiswa PAI IAIN Purwokerto yaitu : (1) dalam menganalisis proses perencanaan pembelajaran *Google Classroom* yang pertama dilakukan yaitu pembuatan RPS dan pembuatan grup kelas di *Google Classroom*. (2) dalam menganalisis proses pelaksanaan pembelajaran dengan *Google Classroom* dengan cara menganalisis tentang bagaimana metode penugasan yang diberikan sehari-hari. (3) dalam menganalisis proses evaluasi, dilakukan dengan mengacu dua tahapan evaluasi yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses berupa keaktifan dan partisipasi mahasiswa dalam perkuliahan, sedangkan evaluasi hasil yaitu pengerjaan tugas mandiri, tugas kelompok, UTS dan UAS. (4) dalam melakukan analisis faktor pendukung dan penghambat dengan cara mencari informasi dari sumber-sumber yang bersangkutan yaitu dosen dan mahasiswa, yang mana faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan *Google Classroom* ini sangat bergantung pada sinyal dan kuota. Dari seluruh proses tahapan pembelajaran online dengan menggunakan *Google Classroom* tersebut dapat mencapai tujuan dan keberhasilan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan *Google Classroom*.

Kata Kunci: *E-learning*, *Google Classroom*, Pembelajaran Mahasiswa PAI.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rohil 'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, tuhan semesta alam atas nikmat sehat, rahmat hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Implementasi Penggunaan *Google Classroom* Pada Pembelajaran Online Mahasiswa PAI IAIN Purwokerto" dengan lancar tanpa ada halangan suatu apapun.

Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad Salallahhu 'alaihi wa sallam, yang semoga kita mendapatkan syafatnya baik di dunia maupun di akhirat nanti. Aamiin

Dengan selesainya penelitian ini tentunya tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Peneliti hanya dapat mengucapkan terimakasih atas bantuan, bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Dengan segala kerendahan hati dengan hormat peneliti sampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. K.H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, MA., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri urwokerto.
4. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
5. Dr. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. Dr. H.M Slamet Yahya, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
7. Muhammad Nurhalim, M.Pd., selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, motivasi, waktu dan tenaga kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

8. Segenap dosen dan staff administrasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokertoyang telah membantu selama kuliah dan penyusunan skripsi.
9. Segenap dosen FTIK khususnya dosen PAI dan mahasiswa PAI yang telah memberikan izin serta kesempatan untuk melakukan penelitian.
10. Bapak Sutrisno dan Ibu Khamidah tercinta yang selalu mendo'akan, memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
11. Kakaku tersayang Amrun Ardian Tama S.Pd.I, mbakyuku Sevi Mahargianti S.Pd, dan adik-adikku Alan Muhyi Fadil dan Agis Ma'ariful Barkah yang telah menjadi support system sejati kepada penulis.
12. Keluargaku tercinta eyang Khambali, eyang Siti (almh), mbok Darti, eyang Hadi, pakde, bude, paklik, bulik, dan semua keluarga besar penulis yang selalu memberikan dukungan dengan melau kata-kata motivasi kepada penulis.
13. Arif Munajat, calon suami penulis yang tak henti-tentinya memberikan semangat dan menunggu dengan sabar penulis untuk menyelesaikan pendidikan ini. Terima kasih banyak.
14. Keluarga besar PAI B angkatan 2016 yang selalu memberikan kenangan abadi dalam kehidupan penulis selama di bangku perkuliahan. Terimakasih atas kerjasamanya selama ini.
15. Sahabat-sahabat peneliti yang selalu ada di setiap suasana dalam hidup penulis selama perkuliahan : Afanin, Wati, Imeh, Riris, Prima, Khiya, Nada, Ulul, Aah, Siswanto, Afif Najib Maulana.
16. Keluarga Besar Racana Sunan KaliJaga-Cuk Nyak Dien IAIN Purwokerto
17. Sahabat coconut (Pramuka) IAIN Purwokerto yang telah menjadi rumah kedua selama perkuliahan: Rinjani, Antin, Yanu, Annisa, Sobirin, Lukman, Alan, Arif, Mei fifi, Neli, Isna.
18. Sahabat sambat skripsi penulis yang selalu memberikan motivasi serta membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini : Nur Isnaeni, Okti Setyaningsih, Rinjani Meisy P.U, Fauziah Qorin Annisa, Annisa Nur Awalia, Challimatus Sya'diyah, Intan Dwi Lestari.

19. Sahabat KKN Revolusi Mental Grugujan 2019 : Okti, Nikem, Lele, Teh Nia, Hana, Jeki, Fia, Janu, Wahyu.
20. Sahabat PPL 2 MA Ma'arif NU 01 Cilongok 2020 : Okti, Khiya, Wardah, Nilna, Aul, Risqa, Yani, Mas Najib, Mas Ryan, Mas Syafiq, Mas Masruhin.
21. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis ucapkan banyak-banyak terima kasih. Semoga semua kebaikan kalian di balas oleh Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa banyak kekurangan yang ada, baik dalam segi penulisan maupun dari segi keilmuan. Oleh karena itu, kritik dan saran guna memperbaiki di masa yang akan datang sangat di harapkan. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis serta bagi pembaca.

Purwokerto, 05 Mei 2021

Penulis,



Afia Rahmah

NIM. 1617402048

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	5
1. <i>Google Classroom</i>	5
2. Pembelajaran Online (<i>E-learning</i>).....	5
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat penelitian	7
1. Tujuan Penelitian	7
2. Manfaat Penelitian.....	8
E. Kajian Pustaka	8
F. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. <i>Google Classroom</i>	12
1. Pengertian <i>Google Classroom</i>	12
2. Fungsi <i>Google Classroom</i>	13

3.	Fitur-fitur yang ada dalam <i>Google Classroom</i>	14
4.	Langkah-langkah Membuat <i>Google Classroom</i>	16
5.	Faktor Pendukung dan Penghambat <i>Google Classroom</i>	16
B.	Pembelajaran Online (<i>E-learning</i>) Mahasiswa	18
1.	Pengertian Pembelajaran Mahasiswa	
2.	Pengertian <i>E-learning</i>	25
3.	Fungsi dan Manfaat <i>E-learning</i>	29
4.	Aplikasi yang Perlu dikuasai Dosen	31
5.	Tahapan Pengelolaan Pembelajaran Online	32
BAB III	METODE PENELITIAN	39
A.	Jenis dan Pendekatan Penelitian	39
B.	Setting Penelitian (Lokasi dan Waktu)	40
C.	Objek dan Subjek Penelitian	46
D.	Teknik Pengumpulan Data	47
E.	Uji Keabsahan Data	49
F.	Teknik Analisis Data	50
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
A.	Penggunaan <i>Google Classroom</i> Pada Perencanaan Pembelajaran Online Mahasiswa Jurusan PAI IAIN Purwokerto	53
B.	Penggunaan <i>Google Classroom</i> Pada Pelaksanaan Pembelajaran Online Mahasiswa jurusan PAI IAIN Purwokerto	57
C.	Penggunaan <i>Google Classroom</i> Pada Evaluasi Pembelajaran Online Mahasiswa jurusan PAI IAIN Purwokerto	63
D.	Faktor Pendukung dan Penghambat Penggunaan <i>Google Classroom</i> Pada Pembelajaran Online Mahasiswa PAI IAIN Purwokerto	65

1. Faktor Pendukung Dalam Menggunakan Media <i>Google Classroom</i>	65
2. Faktor Penghambat Dalam Menggunakan Media Pembelajaran <i>Google Classroom</i>	66
BAB V PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

- Tabel 2.1 Perbandingan Berdasarkan Asumsi Pada *Andragogi* Dan *Pedagogi*
- Tabel 4.1 Menurut Pendapat Hidayat Dan Noerida Dengan Keadaan Asli
- Tabel 4.2 Teori Dengan Keadaan Asli
- Tabel 4.3 Perbandingan Teori Dan Keadaan Asli Terkait Dengan Karakteristik Pelaksanaan Pembelajaran Online Pada Mahasiswa Pai Iain Purwokerto Menggunakan Media *Google Classroom*



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Langkah-Langkah Membuat *Google Classroom*

Gambar 2.2 Langkah-Langkah Membuat *Google Classroom*



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara, Observasi, Dokumentasi
- Lampiran 2 : Hasil wawancara dengan Para Dosen
- Lampiran 3 : Hasil wawancara dengan mahasiswa-mahasiswa PAI IAIN Purwokerto
- Lampiran 4 : Hasil Foto-foto Dokumentasi penelitian
- Lampiran 5 : RPS Filsafat Pendidikan Islam
- Lampiran 6 : RPS Evaluasi Pembelajaran PAI
- Lampiran 7 : RPS Pendidikan Moderasi Islam
- Lampiran 8 : Surat Ijin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 9 : Surat keterangan telah melakukan Observasi Pendahuluan
- Lampiran 10 : Surat Pengajuan Seminar Proposal skripsi
- Lampiran 11 : Surat Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 12 : Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 13 : Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 14 : Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 15 : Surat Permohonan ijin Riset Individual
- Lampiran 16 : Surat Keterangan telah melakukan riset individual
- Lampiran 17 : Surat Rekomendasi Munaqosah
- Lampiran 18 : Blangko bimbingan skripsi
- Lampiran 19 : Surat Keterangan Ujian komprehensif
- Lampiran 20 : Sertifikat BTA/PPI
- Lampiran 21 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris dan Arab
- Lampiran 22 : Sertifikat Aplikasi komputer (Aplikom)
- Lampiran 23 : Sertifikat OPAK 2016
- Lampiran 24 : Sertifikat PPL II
- Lampiran 25 : Sertifikat Kuliah Kerja Nyata (KKN)
- Lampiran 26 : Ijazah Kursus Mahir Dasar (KMD)
- Lampiran 27 : Surat Keterangan Wakaf (UPT Perpustakaan IAIN Purwokerto)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di tahun 2019, dunia dihebohkan dengan munculnya wabah virus *Covid-19*. Virus ini muncul pertama kali di Negara Cina, yang proses penularannya sangat cepat. Baik melalui udara, kontak fisik, maupun gaya hidup manusia yang tidak bersih. Dengan seperti itu virus tersebut kini bukan lagi hanya di Cina tapi di seluruh dunia. Di Indonesia sendiri sudah banyak yang tertular dengan penyakit tersebut, entah melalui udara maupun pola hidup manusianya itu sendiri. Adanya virus ini menyebabkannya kehidupan masyarakat tidak dapat berjalan normal seperti biasanya. Seperti menggunakan masker setiap keluar rumah, melakukan *social distancing* atau jaga jarak antar satu orang dengan yang lainnya, dan menjaga tangannya supaya tetap bersih dengan mencuci tangannya setiap saat.

Dampak besar yang terjadi dengan adanya virus corona yaitu perekonomian masyarakat yang menurun drastis, sosial, pariwisata hingga sistem pendidikan yang tidak dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya. Seperti yang telah di instruksikan oleh pemerintah pada surat edaran Mendikbud No.4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa Darurat Penyebaran *Covid-19*. Pembelajaran pun tidak dapat dilaksanakan dengan normal seperti biasanya sehingga proses belajar mengajar yang seharusnya di lakukan di ruangan dan tatap muka bersama gurunya, kini proses belajar mengajar sangat bergantung pada teknologi yang ada pada saat ini.

Dalam proses belajar mengajar pada hakekatnya merupakan proses komunikasi antara guru dengan siswa, pesan yang dikomunikasikan adalah isi ajaran ataupun didikan yang ada dalam kurikulum. Suatu proses belajar mengajar, guru menyampaikan peranan yang penting dalam menggunakan metode mengajar, strategi mengajar dan media mengajar. Pemilihan suatu metode dan strategi mengajar tentunya akan mempengaruhi jenis media pengajaran yang sesuai. Sehingga dalam proses pembelajaran dapat mencapai

proses yang efektif, efisien dan berkualitas. Konsep pengajaran sebelumnya guru lebih dominan dalam proses belajar mengajar yang menjadikan siswa bosan dan monoton. Sebelum adanya teknologi semua proses pengajaran hanya mengandalkan sumber belajar buku saja dan pengetahuan yang didapatkan terbatas.

Ketika seseorang berfikir tentang teknologi biasanya mengarah kepada teknologi sebagai produk seperti telepon, komputer, televisi, satelit, MP4 Player, dan sebagainya. Komputer diakui sebagai produk teknologi terpopuler yang banyak mempengaruhi lahirnya program-program pembelajaran berbantuan komputer yang lebih interaktif. Media-media pembelajaran genre baru banyak dihasilkan karena dengan dukungan teknologi.¹ Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) adalah teknologi yang mencakup seluruh peralatan teknis untuk memproses dan menyampaikan informasi.²

TIK mencakup dua aspek yaitu teknologi informasi dan teknologi komunikasi. Teknologi informasi meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengolahan informasi. Sedangkan teknologi komunikasi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dalam menstransfer data dari satu perangkat ke lainnya.³ Setelah munculnya berbagai alat teknologi yang baru ini, sangat berperan penting untuk munculkan berbagai macam media pembelajaran baru yang lebih canggih dan tidak monoton seperti media audio, media visual, media audio visual.

Selain itu dengan keberadaan teknologi yang dari masa ke masa semakin berkembang sehingga memuncullah berbagai aplikasi-aplikasi baru seperti aplikasi ruang pembelajaran online. Dengan penggunaan aplikasi ruang pembelajaran online akan menciptakan alat belajar yang tidak

¹Pujiriyanto, *Teknologi Untuk Pengembangan Media dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: UNY Press, 2012), hlm.16.

²Ariesto Hadi Sutopo, *Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm.1.

³Ariesto Hadi Sutopo, *Teknologi Informasi*, ..., hlm.1.

membosankan dan lebih praktis. Dengan munculnya beberapa model pembelajaran online yang biasa kita sebut dengan *e-learning* dapat mengembangkan dan meningkatkan kualitas profesional guru.

Perkembangan teknologi informasi pada saat ini, banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru dalam proses pengajaran tanpa harus bertatap muka langsung dengan siswa. Demikian pula dengan siswa dapat memperoleh informasi dalam lingkup yang luas dari berbagai sumber melalui menggunakan komputer atau internet. Hal yang paling mutakhir adalah berkembangnya apa yang disebut dengan "*cyber teaching*" atau pembelajaran maya, yaitu proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan internet. Hal ini biasa disebut dengan *e-learning* yaitu suatu model pembelajaran dengan menggunakan media teknologi informasi dan komunikasi khususnya internet.⁴

Jaringan internet merupakan sekumpulan komputer dan alat yang saling terhubung melalui media komunikasi dan media transmisi pada era geografi yang luas. Sekarang banyak sekolah-sekolah yang menyediakan komputer bagi siswa untuk mengakses internet. Sumber belajar bukan dari guru saja, tetapi siswa dapat mengakses internet untuk mencari sumber belajar.⁵ Dengan adanya internet mempermudah guru dalam penyampaian materi yang jika dalam pembelajaran biasa diruang kelas waktunya terbatas. Bahkan sekarang dengan adanya internet dan munculnya berbagai aplikasi online seperti *google, whatsapp, facebook, instagram* dan lain sebagainya sangat mempermudah pembelajaran dengan menggunakan group online.

Semakin berkembangnya zaman khususnya pada aplikasi *google* muncul berbagai layanan seperti *Google For Education* yang dimana dalam *Google For Education* tersebut menyediakan berbagai macam layanan seperti diantaranya *Google Classroom, Google Mail, Google Drive, Google Calendar, Google Docs, Google Sheets, Google Slides dan Google Sites*. Dari berbagai layanan tersebut memiliki fungsi sendiri-sendiri. Seperti contoh

⁴ Ariesto Hadi Sutopo, *Teknologi Informasi dan komunikasi*. ... hlm. 28.

⁵ Ariesto Hadi Sutopo, *Teknologi Informasi dan komunikasi*. ... hlm.52.

layanan *Google Classroom*, layanan ini dirancang khusus untuk memudahkan proses pembelajaran.⁶ *Google Classroom* merupakan layanan belajar grup online yang memudahkan guru dan siswa berinteraksi didunia maya. Layanan ini dapat kita gunakan untuk belajar online ataupun hanya untuk mengirim tugas saja sehingga lebih praktis dan efisien.

Dari hasil pengamatan peneliti di IAIN Purwokerto khususnya pada mahasiswa jurusan PAI, dimana kampus tersebut memiliki sarana dan prasarana yang mendukung dalam pembelajaran online dengan media aplikasi *Google Classroom*. Seperti adanya *wifi* di kampus dan dari masing-masing mahasiswa sekarang menggunakan *smartphone* yang sangat memudahkan dalam penggunaan aplikasi ruang untuk belajar yaitu *Google Classroom*. Kemunculan aplikasi *Google Classroom* ini dikatakan cukup lama yaitu pada tahun 2014. Tetapi masih jarang digunakan dikalangan masyarakat kita pada saat itu.

Di IAIN sendiri Pada beberapa tahun lalu sudah banyak beberapa dosen yang menggunakan aplikasi *Google Classroom*, tetapi dengan munculnya pandemi *covid-19* tersebut yang mana pembelajaran online pada saat ini semakin banyak digunakan bagi para dosen untuk lebih menunjang proses pembelajarannya yang lebih efektif dan efisien. Dengan adanya kemunculan media aplikasi *Google Classroom* yang kurang lebih sudah 7 th lamanya. Tetapi walaupun sudah cukup lama, dapat dikatakan bahwa media ini masih baru dikalangan masyarakat kita yang pastinya ada beberapa kendala dalam pengaplikasiannya dalam proses belajar mengajar.

Tetapi disamping itu juga ada keunggulan-keunggulan tersendiri sehingga menjadi alasan mengapa *Google Classroom* itu perlu di gunakan sebagai media pembelajaran, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana sebenarnya pengaplikasiin penggunaan media *Google Classroom* dalam tahapan-tahapan pembelahan seperti proses perencanaan, pelaksanaan serta evaluasinya. Berdasarkan permasalahan

⁶ Diemas Bagas Panca Pradana dan Rina Harimurti, *Pengaruh Penerapan Tools Google Classroom Pada Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa*, Jurnal IT-Edu Universitas Negeri Surabaya, Vol.02 No 01, Tahun 2017, hlm. 61-62.

diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **"Implementasi Penggunaan *Google Classroom* Dalam Pembelajaran Online Bagi Mahasiswa Jurusan Pai IAIN Purwokerto"**.

B. Definisi Operasional

Untuk memudahkan membaca dan memahami maksud judul penelitian ini maka berikut penulis sajikan definisi konseptual variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

1. *Google Classroom*

Google Classroom adalah salah satu media pembelajaran online yang dapat digunakan oleh dosen dalam membuat grup-grup kelas untuk memudahkan dalam belajar seperti diskusi, membuat quis, penilaian, salinan tugas dan materi yang nantinya akan tersimpan otomatis di *google drive*.⁷ *Google Classroom* merupakan *platform* pembelajaran campuran yang dikembangkan oleh untuk sekolah yang bertujuan menyederhanakan pembuatan, perindustrian dan penetapan tugas dengan cara tanpa kertas. Sesungguhnya aplikasi *Google Classroom* ini dirancang untuk memudahkan pendidik dalam berinteraksi dengan siswa. Karena dengan *Google Classroom* pendidik akan lebih leluasa dalam mengeksplorasi gagasan yang dimiliki kepada siswa.⁸

2. Pembelajaran Online (*E-learning*)

Pembelajaran merupakan akar kata dari “belajar”. Belajar merupakan suatu aktivitas yang dapat dilakukan secara psikologis maupun fisiologis. Aktivitas yang bersifat psikologis, yaitu aktivitas berfikir, memahami, menyimpulkan, menyimak, menelaah, membandingkan, membedakan, mengungkapkan dan menganalisis. Sedangkan aktivitas yang bersifat fisiologis yaitu aktivitas yang merupakan proses penerapan

⁷ Hilyah Ashoumi dan Mochammad Syarifuddin Shobirin, *Penggunaan *Google Classroom* Pada Mata Kuliah PAI*, Vol.2, No. 4. (Jombang: Universitas KH.A Wahab Hasbullah Jombang, 2019), hlm 30.

⁸ Alam Budi Kusuma dkk, *Analisis Penerapan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Aplikasi *Google Classroom* Di Sekolah Tinggi Agama Islam Masjid Syuhada (STAIMS) Yogyakarta*, Vol.8, No. 2. (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Agama Islam Masjid Syuhada, 2019), hlm. 158.

atau praktik, seperti melakukan eksperimen atau percobaan, latihan, kegiatan praktik dan membuat karya.⁹ Pembelajaran adalah sebuah proses interaksi edukatif antara pendidik, peserta didik dan lingkungan yang melibatkan beberapa komponen pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁰

Pembelajaran mahasiswa di jurusan PAI khususnya di IAIN Purwokerto merupakan proses interaksi antara dosen dengan mahasiswa dengan metode, strategi, dan media tertentu untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.¹¹ Dalam penelitian yang berjudul Implementasi Penggunaan *Google Classroom* dalam pembelajaran online bagi mahasiswa jurusan PAI IAIN Purwokerto ini peneliti akan meneliti tentang pengimplementasian penggunaan *Google Classroom* dalam pembelajaran online di IAIN Purwokerto. Adapun beberapa tahapan-tahapan pembelajaran yang nantinya akan peneliti teliti seperti diantaranya tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan, dan tahapan evaluasi.

Dengan semakin berkembangnya teknologi kini model pembelajaran sangat bervariasi seperti pembelajaran berbasis web. Pembelajaran ini merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan media situs (*website*) yang bisa diakses melalui jaringan internet. Pembelajaran dengan berbasis web yang biasa dikenal dengan “*web based learning*” merupakan salah satu jenis penerapan dari pembelajaran elektronik (*e-learning*), pembelajaran berbasis komputer (*computer based learning*), kelas virtual (*virtual classrooms*) dan kelas

⁹Rusman, Deni Kurniawan dan Cepi Riyana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi*,....hlm.7.

¹⁰Unang Wahidin, *Implementasi Literasi Media Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Islam dan Budi Pekerti*, vol: 07 No: 02, (Bogor: STAI Al-Hidayah Bogor, 2018), hlm. 230.

¹¹Jumal Ahmad, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah,2012), hlm. 24.

digital (*digital classroom*).¹²Selain itu pembelajaran *e-learning* merupakan istilah populer dalam pembelajaran online berbasis internet dan intranet.¹³

Adanya internet munculah berbagai aplikasi online dari aplikasi untuk belajar sampai aplikasi untuk permainan. Seperti contoh aplikasi yang sudah populer yaitu aplikasi *google*. Dimana aplikasi ini dapat membantu kita mendapatkan informasi yang kita butuhkan. Dari *google* menciptakan berbagai aplikasi *google* lainnya seperti *google drive*, *google calendar*, *Google Classroom* dan lain sebagainya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan penggunaan *Google Classroom* dalam pembelajaran online bagi mahasiswa jurusan PAI IAIN Purwokerto?
2. Bagaimana pelaksanaan penggunaan *Google Classroom* dalam pembelajaran online bagi mahasiswa jurusan PAI IAIN Purwokerto?
3. Bagaimana evaluasi penggunaan *Google Classroom* dalam pembelajaran online bagi mahasiswa jurusan PAI IAIN Purwokerto?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penggunaan *Google Classroom* dalam pembelajaran online bagi mahasiswa jurusan PAI IAIN Purwokerto?

D. Tujuan dan Manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan perencanaan penggunaan *Google Classroom* dalam pembelajaran online bagi mahasiswa jurusan PAI IAIN Purwokerto.

¹²Rusman, Deni Kurniawan dan Cepi Riyana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi*, ..., hlm.263.

¹³Lantip Diat Prasojito dan Riyanto, *Teknologi Informasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011), hlm. 207.

- b. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan penggunaan *Google Classroom* dalam pembelajaran online bagi mahasiswa jurusan PAI IAIN Purwokerto.
- c. Untuk mendeskripsikan evaluasi penggunaan *Google Classroom* dalam pembelajaran online bagi mahasiswa jurusan PAI IAIN Purwokerto.
- d. Untuk mendeskripsikan factor pendukung dan penghambat penggunaan *Google Classroom* dalam pembelajaran online mahasiswa jurusan PAI IAIN Purwokerto

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang bagaimana implementasi penggunaan *Google Classroom* pada pembelajaran mahasiswa jurusan PAI IAIN Purwokerto.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kajian-kajian dan teori-teori yang berkaitan dengan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) terutama dalam proses pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *Google Classroom*.
- 3) Hasil penelitian ini dapat menjadi koleksi di perpustakaan khususnya perpustakaan IAIN Purwokerto.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat menambah referensi, informasi dan pengetahuan terkait dengan implementasi penggunaan *Google Classroom* pada pembelajaran mahasiswa di jurusan PAI IAIN Purwokerto.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan gambaran tentang hubungan topic penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya sehingga tidak terjadi pengulangan yang tidak diperlukan. Penelitian tentang *Google Classroom* masih jarang diteliti. Akan tetapi disini penulis menemukan beberapa referensi

yang dapat dijadikan sebagai bahan kajian mengenai teori-teori yang mendukung dari penelitian ini, yaitu diantaranya:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Ernawati Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah (2018) yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Aplikasi *Google Classroom* Terhadap Kualitas Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI di MAN 1 Kota Tangerang Selatan”.¹⁴ Didalam skripsi tersebut mengkaji tentang bagaimana pengaruh penggunaan *Google Classroom* terhadap kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Terdapat persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang media *Google Classroom*. Perbedaannya adalah dalam penelitian yang dilakukan Ernawati menggunakan metode pendekatan kuantitatif sedangkan penulis menggunakan metode pendekatan kualitatif. Selain itu subyek dan obyek pun berbeda.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Edo Arruji Universitas Islam Negeri Jakarta (2020) yang berjudul Pengaruh Media *Google Classroom* Terhadap Hasil Belajar Pada Konsep Sistem Gerak”¹⁵ Dalam skripsi tersebut mengkaji tentang bagaimana pengaruh aplikasi *Google Classroom* terhadap hasil belajar pada konsep sistem gerak. Terdapat persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang penggunaan aplikasi *Google Classroom*. Perbedaan penelitian yang dilakukan Edo Arruji dengan penulis yaitu pada subyek dan objeknya.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni Eka Afriani Universitas Islam Indonesia (2018) yang berjudul “Penerapan *Google Classroom* Dalam Pembelajaran Akuntansi (Studi Pada Program Studi

¹⁴ Ernawati, *Pengaruh Penggunaan Aplikasi Google Classroom Terhadap Kualitas Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI di MAN 1 Kota Tangerang Selatan*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018.

¹⁵ Edo Arruji, *Pengaruh Media Google Classroom Terhadap Hasil Belajar Pada Konsep Sistem Gerak*, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.

Akuntansi Universitas Islam Indonesia)”.¹⁶Didalam skripsi tersebut membahas tentang bagaimana penerapan *Google Classroom* pada program akuntansi. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penulis yaitu sama-sama membahas tentang *Google Classroom*. Selain itu dalam penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penulis yaitu dalam metode pendekatannya, pada penelitian yang dilakukan Wahyuni tersebut menggunakan metode pendekatan kuantitatif sedangkan penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Dan perbedaan lainnya yaitu pada subyek dan objek dalam penelitian.

Berdasarkan kajian tersebut karya penelitian diatas, penelitian ini berusaha untuk menempatkan posisi yang berbeda dengan penelitian-penelitian yang sudah pernah dilakuakn. Dari penelitian diatas belum ada yang membahas secara mendalam tentang bagaimana implementasi penggunaan aplikasi *Google Classroom* di perguruan tinggi. Oleh karena itu, penulis akan mengkaji penelitian yang belum ada dengan memfokuskan Implementasi Penggunaan *Google Classroom* pada pembelajaran mahasiswa di jurusan PAI IAIN Purwokerto.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini merupakan kerangka skripsi secara umum. Bertujuan untuk memberi petunjuk kepada pembaca mengenai permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini serta untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang tata urutan penelitian ini, maka peneliti mengungkapkan sistematika secara naratif, sistematis dan logis mulai dari bab pertama hingga bab terakhir yang terdiri dari:

Pada bagian awal skripsi berisi halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar lampiran-lampiran.

¹⁶ Wahyuni Eka Afrianti, *Penerapan Google Classroom Dalam Pembelajaran Akuntansi (Studi Pada Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indonesia)*, Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, 2019.

Bab I berisi pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, sistematika pembahasan.

Bab II berisi landasan teori yang terdiri dari pembahasan tentang Implementasi Penggunaan *Google Classroom* dalam pembelajaran online bagi mahasiswa jurusan PAI IAIN Purwokerto.

Bab III berisi metode penelitian meliputi jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV berisi hasil penelitian yang mendeskripsikan mengenai Implementasi Penggunaan *Google Classroom* dalam pembelajaran online bagi pembelajaran mahasiswa jurusan PAI IAIN Purwokerto.

Bab V berisi tentang penutup yang dalam bab ini merupakan akhir dari semua rangkaian pembahasan dalam skripsi. Bab ini berisi tentang kesimpulan, kritik dan saran. Kemudian pada bagian akhir skripsi ini memuat daftar Pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Google Classroom*

1. *Pengertian Google Classroom*

Google Classroom merupakan layanan online gratis untuk sekolah, lembaga, ataupun siapa pun yang memiliki akun *google*. Layanan pembelajaran online ini yang dikembangkan oleh layanan *google* memiliki tujuan untuk menyederhanakan pembuatan, pembelajaran, dan pemberian tugas dengan cara tanpa kertas dan lebih praktis. *Google Classroom* diperkenalkan sebagai fitur *G-Suite For Education* pada tanggal 6 Mei 2014 dan di rilis pada tanggal 12 Agustus 2014. *Google Classroom* bekerja dengan *google dokumen*, *google drive*, dan *Gmail*. Pendidik dapat melampirkan materi, dokumen, gambar atau yang lainnya dengan mudah.¹⁷ Abdul Barir Hakim berpendapat bahwa *Google Classroom* yaitu layanan internet yang telah disediakan oleh *google* sebagai sistem *e-learning*. *Google Classroom* ini didesain untuk membantu memudahkan pendidikan dalam proses pembelajaran.¹⁸

Google Classroom ini didesain pada awalnya untuk memudahnya interaksi antara dosen dan mahasiswa, karena *Google Classroom* ini merupakan aplikasi yang dapat menciptakan suatu ruang kelas secara online. Sehingga sangat memudahkan dosen dan mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran. Selain itu dalam penggunaan *Google Classroom* di desain sedemikian rupa sehingga dapat melakukan diskusi, untuk mengumpulkan tugas, dan untuk evaluasi-evaluasi. Aplikasi *Google Classroom* ini memberikan kesempatan kepada dosen untuk membagikan keilmuannya dan memberikan tugas kepada mahasiswa secara lebih leluasa. Baik dalam leluasa waktu maupun kesempatan.

¹⁷Muhamad Imaduddin, *Membuat Kelas Online Berbasis Android Dengan Google Classroom*, (Yogyakarta: Garudhawacana, 2018), hal 4-5.

¹⁸ Abdul Barir Hakim, *Efektifitas Penggunaan E-Learning Moodle, Google Classroom dan Edmodo*, Jurnal I-Statement, Vol. 02, No.1, Tahun,2016, hlm. 2.

Karena bisa membagikannya pada waktu kapan dan dimana saja.¹⁹ Namun ada syarat yang wajib jika akan mengorasikan *Google Classroom* ini yaitu memiliki akses internet yang memumpuni karena penggunaannya tidak dapat offline.²⁰

Aplikasi *Google Classroom* dapat oleh dosen sesuai dengan kelas yang sesungguhnya. Sehingga tidak sembarang orang dapat masuk dalam group yang telah dibuat dosen tersebut. Menurut Herman *Google Classroom* ini dirancang untuk membantu mahasiswa mengumpulkan tugas tanpa kertas, menghemat waktu seperti dapat menyalin ke *google* dokumen secara otomatis bagi mahasiswa. Dalam kelas online tersebut juga dapat membuat folder drive dari setiap tugas dari yang mahasiswa kumpulkan sehingga lebih tertata dan teratur.²¹ Untuk mengakses *Google Classroom* dapat melalui dua cara yaitu bisa menggunakan *website* dan langsung menggunakan aplikasi *Google Classroom* dengan mendownload di *playstore*.

2. Fungsi *Google Classroom*

Semakin berkembang pesatnya teknologi di dunia, salah satu aplikasi yang kini tak asing lagi di masyarakat yaitu aplikasi *google* yang bisa dikatakan perusahaan tersebar dan paling populer di dunia maya serta sebuah alat bantu untuk mencari berbagai informasi, pengetahuan serta wawasan lainnya yang sangat menarik untuk di gunakan. Dari *google* khususnya menciptakan sebuah produk baru yang di gunakan untuk sistem pembelajaran yaitu adanya *Google For Education*, merupakan inovasi yang paling menarik dari *Google* karena merupakan produk yang dibuat untuk mendampingi guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

¹⁹ Nirfayanti dan Nurbaeti, *Pengaruh Media Pembelajaran google classroom dalam Pembelajaran Analisis Real terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa*, Jurnal Penelitian matematika dan pendidikan matematika, Vol.2, No. 1. 2019, hlm. 2.

²⁰ Alam Budi Kusuma dkk, *Analisis Penerapan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Aplikasi Google Classroom Di Sekolah Tinggi Agama Islam Masjid Syuhada (STAIMS) Yogyakarta*, Vol.8, No. 2. 2019. hlm. 159.

²¹ Nirfayanti dan Nurbaeti, *Pengaruh Media Pembelajaran google classroom, ...* hlm.2.

Ditulis pada situs resminya, *Google For Education* bahwasannya *Google Classroom* layanan yang sangat membantu dalam proses belajar mengajar di sekolah terutama di Indonesia, karena *Google Classroom* dapat terhubung dengan layanan *Google For Education* lainnya seperti *Google Mail*, *Google Calendar*, *Google Drive*, dan *Google Docs*. Dengan adanya hubungan dengan *Google For Education* lainnya sehingga penggunaan *Google Classroom* dapat memiliki fungsinya masing-masing dalam pembelajaran seperti:

- a. *Google mail*, dengan dapat di hubungkannya dengan *google mail* dalam masuk penggunaan *Google Classroom* bisa menggunakan *google mail* sehingga lebih praktis cukup dengan satu akun saja.
- b. *Google calendar*, adanya hubungan dengan *google calendar* dapat mengingatkan peserta didik tentang jadwal atau tugas yang diberikan pendidik.
- c. *Google drive* dengan dapat dihubungkannya dengan *Google Classroom* yang memiliki fungsi untuk menyimpan keperluan dalam pembelajaran seperti file, gambar dan video dan lain sebagainya.
- d. *Google docs* fungsi dari *google docs* ini yaitu untuk membuat dokumen soal tugas.²²

Dengan demikian, *Google Classroom* dapat membantu memudahkan guru maupun siswa dalam melaksanakan belajar mengajar. Dengan penggunaan *Google Classroom* pengumpulan tugas pun dapat dilakukan dimana dan kapan saja tidak terikat dengan jam pelajaran. Sehingga lebih efektif dan efisien.

3. Fitur-fitur yang ada dalam *Google Classroom*

Google Classroom memiliki beberapa fitur menurut Wikipedia yaitu diantaranya:

- a. *Assignments* (tugas). Penugasan nantinya akan di simpan dan dinilai di *google drive*. Dokumen yang ada di *google drive* mahasiswa dengan


²² Edo Arruji, *Pengaruh Media Google Classroom Terhadap Hasil Belajar Pada Konsep Sistem Gerak*, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020, hlm. 12.

dosen, file di-host di *drive* siswa dan kemudian diserahkan untuk penilaian. Guru dapat memilih file yang kemudian dapat diperlakukan sebagai template sehingga setiap siswa dapat mengedit salinannya sendiri dan kemudian kembali ke nilai kelas alih alih membiarkan semua siswa melihat, menyalin, atau mengedit dokumen yang sama. Siswa juga dapat memilih untuk melampirkan dokumentambahan dari Drive mereka ke tugas.

- b. *Comunication* (Komunikasi). Informasi atau sumber pembelajaran apapun dapat di bagikan oleh guru akan dapat di komentari oleh siswa yang nantinya ada komunikasi dua arah antara guru dan siswa.
- c. *Time-Cost* (hemat waktu). Apabila guru ingin menambah siswa untuk mengikuti kelas cukup dengan memberikan kode kepada siswa. Selain itu apabila gguru mengelola beberapa kelas dapat menggunakan kembali pengumuman, tugas, atau pertanyaan drai kelas lain.
- d. *Archive Course* (Arsip Program). Bila kemungkinan kelas sudah selesai atau akhir jabatan sudah habis, penugasan atau informasi apapun dapat diarsipkan di kelas arsip dan dapat di hapus pada branda. Guru dan siswa dapat melihatnya kembali tetapi tidak dapat melakukan perubahan sebelum melakukan pemulihan pada data yang di arsipkan tersebut.
- e. *Mobile Application* (aplikasi dalam telepon genggam). Aplikasi seluler *google* kelas yang diperkenalkan pada bulan januari 2015, tersedia untuk perangkat android. Aplikasi membiarkan pengguna mengambil foto dan menempelkannya ke tugas mereka, berbagi file dari aplikasi lain, dan dapat mengakses *offline*.
- f. *Privacy* (privasi). Berbeda dengan layanan aplikasi lain, dalam *Google Classroom* tidak menampilkan iklan apapun dalam antarmuka untuk siswa, fakultas, fan guru, dan data.²³

²³ Alam Budi Kusuma dkk, *Analisis Penerapan Media Pembelajaran*,...hlm. 160-161.

4. Langkah-langkah membuat *Google Classroom*

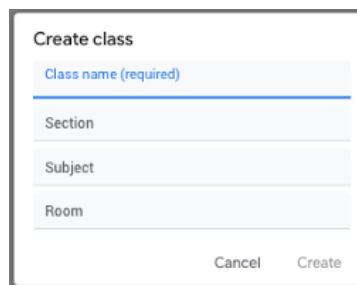
- a. Buat Kelas
- b. Buka aplikasi *Google Classroom* 
- c. Klik tambahkan (+) pada bagian pojok kanan atas

Gambar 2.1



- d. Masukan nama kelas

Gambar 2.2



- e. (opsional) masukan deskripsi singkat, seperti tingkatan kelas atau jadwal kelas
- f. Klik buat atau create

Langkah berikutnya: kelas membuat kode kelas secara otomatis ketika anada membuat kelas baru. Gunakan kode ini untuk mengundang pesreta didik ke kelas. anda dapat mengarsipkan kelas jika sudah tidak di butuhkan lagi.²⁴

5. Faktor Pendukung dan Penghambat *Google Classroom*

Adapun faktor pendukung dan penghambat *Google Classroom* yaitu

- a. Faktor Pendukung dalam Penggunaan *Google Classroom*

²⁴Muhamad Imaduddin, *Membuat Kelas Online Berbasis Android, ...,* hlm.15.

Menurut Janzen M dan Mary menyatakan kelebihan dari *Google Classroom* yaitu diantaranya:

1. Mudah digunakan: Sangat mudah digunakan. "Desain *Google Classroom* sengaja menyederhanakan antar muka dan opsi instruksional digunakan untuk mengirimkan dan melacak tugas, komunikasi dengan seluruh kursus atau individu juga disederhanakan pengumuman dan email
2. Menghemat waktu: *Google Classroom* dirancang untuk menghemat waktu. Ini mengintegrasikan dan mengotomatiskan penggunaan aplikasi *Google* lainnya, termasuk dokumen, slide, spreadsheet, serta proses evaluasi. Untuk mengumpulkan tugas dalam form *Google Classroom* urutan berdasarkan nama pada halaman penilaian sehingga menghemat waktu guru.
3. Berbasis *cloud*: *Google Classroom* menghadirkan teknologi yang lebih profesional dan otentik untuk digunakan dalam lingkungan belajar karena aplikasi *Google* mewakili ebagian besar alat komunikasi perusahaan berbasis *cloud* yang digunakan di seluruh tenaga kerja profesional.
4. Fleksibel: *Google Classroom* ini merupakan aplikasi yang mudah diakses dan digunakan oleh instruktur dan pelajar di lingkungan belajar tatap muka dan lingkungan online sepenuhnya. Hal ini memungkinkan para pendidik untuk mengeksplorasi dan mempengaruhi metode pembelajaran dibalik lebih mudah dan dapat mengotomatiskan serta mengatur distribusi dan pengumpulan tugas dan komunikasi dalam berbagai lingkungan instruksional
5. Gratis: *Google Classroom* dapat digunakan oleh siapapun dan dapat mengakses semua aplikasi lain, seperti *Drive*, *Dokumen*, *Spreadsheet*, *Slide*, dll. cukup dengan mendaftar ke akun Google.

6. Ramah seluler: *Google Classroom* dirancang untuk menjadi responsif. Mudah digunakan di perangkat seluler apa pun. Selain itu dapat mengakses materi pembelajaran yang menarik dan mudah untuk berinteraksi sangat penting dalam pembelajaran yang terhubung dengan web saat ini.²⁵
- b. Faktor penghambat dalam penggunaan *Google Classroom*
- Adapun kekurangan dari *Google Classroom* yaitu diantaranya:
1. Tidak dapat mengontrol siswa dalam menanggapi respon yang diberikan guru.
 2. Hasil pengerjaan tugas lebih mudah untuk copy paste
 3. Tidak semua sekolah dapat menggunakan *Google Classroom* dikarenakan masalah jaringan, kecepatan jaringan menjadi kendala sendiri dari penggunaan *Google Classroom*
 4. *file* yang sering hilang saat diunggah
 5. kurangnya pemahaman teknologi (Gaptek) bagi pengguna yang berasal dari pedesaan/pedalaman tidak mudah bagi pengguna yang berasal dari pedesaan yang kurang memahami teknologi.²⁶

B. Pembelajaran Online (*E-learning*) Mahasiswa

1. Pengertian Pembelajaran Mahasiswa

Pembelajaran berasal dari kata “belajar” yang mendapatkan awalan “pem” dan akhiran “an” menunjukkan bahwa ada unsur luar yang bersifat “intervensi” supaya terjadi proses pembelajaran. Jadi dapat dikatakan bahwa pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan oleh faktor luar (eksternal) supaya terjadi adanya proses belajar pada diri individu yang belajar.²⁷ Istilah pembelajaran hampir sama dengan istilah *teaching* dan *instruction*. Istilah pembelajaran sendiri dikaitkan dengan suatu proses dan

²⁵ Shma Iftakhar, *Google Classroom: What Works And How*, Jurnal of Education and Social Science, Vol.3, 2016, hlm. 13.

²⁶ Hamzarudin Hikmatiar dkk, *Utilization of Google Classroom-Based Learning*

²⁷ Karwono dan Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Depok: RajaGrafindo Persada, 2017), hlm.19.

usaha yang dilakukan seorang guru atau pendidik untuk melakukan suatu proses penyampaian materi kepada peserta didik dengan melalui proses pengorganisasian materi, siswa, serta lingkungan. dapat dikatakan pembelajaran yang baik apabila prestasi belajar siswa meningkat dan adanya perubahan pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa sesuai dengan tujuan pembelaran yang di inginkan.²⁸ Menurut UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003:

“Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir peserta didikserta dapat meningkatkan kemampuan mengkontruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran.”²⁹

Menurut Sugiyono dan Haryanto pembelajaran yaitu sebuah kegiatan proses kegiatan mengajar dan membimbing peserta didik untuk menjadi menuju proses pendewasaan diri. Hal tersebut menekankan pada proses pendewasaan yang yang artinya suatu proses pengajian tidak selalu menyampaikan materi saja (*transfer of knowledge*), tetapi lebih kepada bagaimana menyampaikan dan mengambil nilali-nilail (*transfer of value*) dari apa yang disampaikan oleh guru sehingga dengan bimbingan guru akan bermanfaat untuk mendewasakan siswa dalam kehidupannya.³⁰

Dalam konsep pembelajaran, Bruner membedakan antara teori pembelajaran dan teori belajar, dalam hal ini Bruner berpendapat bahwasannya teori pengajaran semakna dengan pengajaran. Menurutnya teori pembelajaran yaitu preskriptif dan teori belajar yaitu deskriptif. Dikatakan sebagai teori pembelajaran preskriptif yaitu karena tujuan utama teori pembelajaran adalah menetapkan metode pembelajaran yang maksimal. Sedangkan dikatakan sebagai teori belajar deskriptif karena

²⁸ Muhamad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan: Teori dan aplikasi dalam proses pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 130-131.

²⁹ Lukman Hakim, *Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis Augmented Reality*, Lentera Pendidikan, Vol. 2. No. 1, 2018, hlm. 60.

³⁰ Muhamad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan*, ... hlm. 131.

tujuan utama dari teori belajar adalah menjelaskan bagaimana proses dalam belajarnya.³¹

Pembelajaran dapat dimaknai secara makro dan mikro. Pembelajaran secara mikro yaitu suatu proses yang diusahakan supaya peserta didik dapat memaksimalkan potensi yang dimiliki baik kemampuan kognitif maupun emosional secara efektif dan efisien untuk mencapai sebuah perubahan perilaku yang diharapkan. Sedangkan pembelajaran secara makro memiliki dua jalur yang terkait yaitu individu yang belajar dan penataan komponen eksternal supaya terjadi proses belajar pada individu yang belajar. Komponen yang dimaksud dalam hal ini mencakup tiga komponen yaitu menganalisis karakteristik individu yang belajar (target group analysis), konten (content), dan konteks (context analysis). Ketiga komponen tersebut saling berkaitan yang merupakan sebuah sistem untuk mencapai tujuan perubahan yang diharapkan.³²

Dalam suatu pembelajaran peserta didik merupakan suatu komponen terpenting dalam suatu proses pembelajaran. Pada umumnya peserta didik tingkatan mahasiswa sekitar antara 18-25 tahun untuk jenjang Pendidikan S1. Dalam psikologi umuran tersebut masuk pada masa remaja akhir atau dewasa awal. Sebagian besar mahasiswa mereka berada pada masa peralihan dari seorang remaja ke dewasa. Masa peralihan ini mereka tidak mau apabila dianggap sebagai anak remaja apa lagi kekanak-kanakan, terutama dari segi fisik. Tetapi dari segi emosional, berfikir, dan kepribadian mereka sering kali terpengaruh, belum bisa bersikap tegas terhadap dirinya sendiri dan masih tergantung kepada orang lain.³³

Mahasiswa tidak sama dengan siswa disekolah menengah pertama maupun menengah atas, dimana mereka sedang mengalami proses

³¹Suryono dan Haryanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm.28.

³² Karwono dan Heni Mularsih, *Belajar ...* hlm. 20.

³³ Eti Nurhayati, *Psikologi Pendidikan Inovatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011) ,hlm.

bergerak untuk mencapai sebuah kematangan baik dalam bertindak maupun berfikir. Dalam usia mahasiswa tersebut cara memperlakukannya harus dengan baik sesuai dengan karakteristik mereka, terutama karakteristik psikologinya. Karena karakteristik psikologi inilah yang nantinya akan mempengaruhi mereka dalam berinteraksi yang nantinya mempengaruhi seseorang dalam bekerja dan memahami potensi diri yang dimilikinya. Seperti contohnya: mengenal dan memahami potensi dirinya, membuat rencana belajar, mengenal dan mengembangkan gaya belajar, melaksanakan belajar secara efektif, cara menyelesaikan masalahnya dan membuat keputusan yang penting.³⁴

Adapun empat pilar penting bagi mahasiswa untuk meningkatkan keterampilan dan kemandirian yang menjadikan acuan dalam belajar yaitu:

- a. Belajar untuk mengetahui (*learning to know*). Pilar ini didapatkan dari proses pembelajaran yang di lakukan, bisa dikatakan sebagai pilar dasar bagi pilar-pilar berikutnya. Karena pilar ini penting dan dijadikan orientasi bagi lembaga pendidikan untuk target kurikuler serta menjadi acuan untuk meningkatkan sistem pembelajaran.
- b. Belajar untuk dapat melakukan (*learning to do*). Dalam proses pembelajaran di Perguruan Tinggi hanya menekankan pada pilar pengetahuan tanpa keterampilan, sehingga mahasiswa tidak mampu untuk menggali dan mengembangkan keterampilannya sendiri. Oleh karenanya dalam pilar ini menjadikan sebagai acuan keterampilan, seperti keterampilan dalam belajar, praktik mengajar dan bimbingan keterampilan dalam belajar.
- c. Belajar untuk mandiri (*learning to be*). Pada pembelajaran mahasiswa yang menekankan pengetahuan dan keterampilan saja, tanpa adanya kemandirian, maka mahasiswa sering tidak dapat mengaplikasikan pengetahuan yang di dapatkan dalam kehidupannya sehari-hari dengan baik. Oleh karenanya pilar ini menjadi acuan untuk kemandirian mahasiswa sehingga nantinya mahasiswa dapat mandiri dalam belajar,

³⁴ Eti Nurhayati, *Psikologi Pendidikan*, ... hlm .55.

memcahkan masalahnya, serta lebih bijak dalam mengambil keputusan yang dibuatnya.

- d. Belajar untuk dapat hidup dan bekerja sama di masyarakat (*Learning to life together*). Pilar yang keempat ini sebagai pelengkap dari pilar-pilar yang lainnya untuk pencapaian tujuan belajar yang maksimal.³⁵

Adapun karakteristik mahasiswa yang sedang mengalami masa peralihan dari fase remaja ke fase dewasa, dimana mereka sedang semangat-semangatnya dalam memperjuangkan kemandirian dengan gaya belajar yang *independent* (belajar mandiri) maka pendekatan belajar yang sesuai dengan usia mahasiswa yaitu pendekatan *Andragogi*. Kata *Andragogi* berasal dari bahasa Yunani yaitu “aner” yang artinya orang dewasa dan agogos artinya memimpin. Maka secara istilah *andragogi* berarti suatu seni dalam mengajar orang dewasa.³⁶

Andragogi pertama kali di populerkan oleh Knowles pada tahun 1986 menurutnya *andragogi* sebagai *the art science of helping adult learn*. Dalam *andragogy*, mahasiswa diposisikan sebagai subjek yang aktif yang memiliki kemampuan untuk merencanakan arah, memilih bahan atau materi yang bermanfaat untuk dirinya sendiri, memikirkan bagaimana cara yang baik dalam belajar, menganalisis dan menyimpulkan, serta dapat mengambil manfaat dalam pendidikan. Peran dosen dalam pembelajaran mahasiswa sebagai fasilitator, bukan menggurui dan dosen bukan sebagai sumber utama dalam pengetahuan.³⁷ Sedangkan menurut Dugan Laird *Andragogi* merupakan bagaimana mempelajari orang dewasa belajar.³⁸

Berbeda halnya dengan pendekatan *pedagogi*. Pendekatan *pedagogi* sendiri itu berasal dari bahasa Yunani yaitu *paedagogeos* yang terdiri dari *paed* genitif, *paedos* yang berarti anak dan *agogo* berarti

³⁵ Eti Nurhayati, *Psikologi Pendidikan*, ..., hlm .60-61.

³⁶ Sunhaji, *Konsep Pendidikan Orang Dewasa*, Jurnal Kependidikan, Vol.1, No.1, November 2013, hlm.3

³⁷ Eti Nurhayati, *Psikologi Pendidikan Inovatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011) , hlm.56-58.

³⁸ Halim K.Malik, *Teori Belajar Andragogi dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran*, Inovasi, Vol.5, No. 2, 2008, hlm, ...,3

memimpin. Sehingga secara istilah pedagog berarti memimpin anak.³⁹ Menurut Knowles pedagogi sebagai *the art and science of teaching children*. Dalam pedagogi berbeda dengan andragogi yang dalam pengajarannya guru hanya fasilitator saja. Di pendekatan pedagogi guru (dosen) itu sebagai pusat informasi segalanya, pusat pengetahuan, dan sebagai tokoh publik ideal yang harus di gugu dan ditiru. Pembelajaran diposisikan sebagai mahasiswa yang pasif, dan subjek (guru/dosen) yang aktif.⁴⁰

Tabel 2.1 Perbandingan berdasarkan asumsi pada *Andragogi* dan *Pedagogi*

Aspek	Andragogi	Pedagogi
Peran	Orang dewasa akan	Pada pembelajaran
Pengalaman	memberikan arti lebih	pengalaman yang alami
peserta	pembelajarannya dari	oleh peserta didik lebih
didik	pengalaman yang	cenderung sedikit.
	dimilikinya dari pada	Pengalaman tersebut
	pembelajaran yang di	sebagain titik awal dalam
	dapatkannya pasif.	berkembangnya peserta
	Sehingga	didik. Semua Pengalaman-
	Teknik utama dalam	pengalaman tersebut
	pembelajaran orang dewasa	didapatkan hampir
	yaitu dengan teknik	semuanya bersumber dari
	eksperimen seperti	guru, buku, media
	eksperimen praktek di	pembelajaran dan ahli-ahli
	laboratorium, diskusi,	lainnya. Degan hal
	latihan simulasi serta	tersebut teknik utama
	praktek kerja lapangan, dan	dalam pendidikan yaitu
	sejenisnya.	dengan teknik pengiriman,

³⁹ Hisyanto, *Pedagogi, Andragogi dan Heutagogi serta implikasinya dalam Pemberdayaan Masyarakat*, Dinamika pendidikan, Vol.XXII, No. 01, Mei 2017, hlm. 1

⁴⁰ Eti Nurhayati, *Psikologi Pendidikan*, ...hlm. 56-57.

Aspek	Andaragogi	Pedagogi
		tugas membaca, serta presentasi dengan media.
Kesiapan untuk belajar	Peserta didik akan siap untuk belajar sesuatu ketika mereka mengalami kebutuhan untuk belajar sesuatu tersebut untuk mengatasi tugas-tugas atau permasalahan yang dialaminya di dunia nyata dengan baik. Dan disini peran pendidik mempunyai tanggung jawab untuk menciptakan kondisi dan menyediakan alat dan berbagai prosedur untuk membantu peserta didik untuk dapat menemukan “apa yang mereka butuhkan untuk tahu”.	Peserta didik akan siap untuk belajar ketika masyarakat berkata mereka harus belajar teruma pada saat anak sudah memasuki umur untuk bersekolah. Kebanyakan orang pada usia yang sama siap untuk mempelajari sesuatu yang sama. Oleh karenanya kegiatan pembelajaran harus diorganisir menjadi kurikulum standar, dengan setiap langkah yang seragam untuk semua peserta didik pada umurnya.
Orientasi untuk belajar	Peserta didik memandang pendidikan sebagai suatu proses pengembangan peningkatan kompetensi untuk mencapai potensi yang sempurna mereka dalam kehidupannya. Mereka memiliki keinginan untuk mengaplikasikan pengetahuan pengalamannya, serta	Dalam proses belajar peserta didik melihat mata pendidikan yang mereka alami mereka hanya berfikir bahwa mereka sekolah hanya untuk mempelajari mata pelajaran yang ada serta memahami bahwa yang mereka pelajari akan berguna untuk masa depannya kelak. Dengan

Aspek	Andaragogi	Pedagogi
	<p>ketrampilannya selama ini dengan baik. Serta memiliki harapan dengan pengetahuan yang dimilikinya tersebut dapat memiliki kehidupan yang lebih baik di masa yang akan datang.</p> <p>Pesrta didik sebagai pusat performa dalam prisentasi untuki belajar.</p>	<p>hal demikian, kurikulum yang di susun menjadi macam-macam mata pelajaran yang mengikuti kelogisan materi. Dalam orientasinya peserta didik menjadi pusat perhatian untuk belajar.⁴¹</p>

2. Pengertian *E-learning*

Dengan perkembangan teknologi kini model pembelajaran sangat bervariasi seperti pembelajaran berbasis web. Pembelajaran ini merupakan suatu kegiatan belajar mengajar yang memanfaatkan media situs (webset) yang bisa di akses melalui jaringan internet.⁴² Pada dasarnya ada tiga model pembelajaran yaitu: pembelajaran murni dengan tatap muka, pembelajaran *blended learning* (tatap muka dan *e-learning*) dan pembelajaran *E-learning* (pembelajaran online sepenuhnya).⁴³

Selain itu dengan berkembangnya teknologi dapat digunakan dalam pertukaran Informasi di dunia maya dan proses pembelajaran dimana kurangnya tatap muka atau jam pelajaran, penyampaian materi dapat menggunakan aplikasi pembelajaran online yang dalam bahasa Inggris dikenal dengan bahasa *e-learning*. Sistem *e-learning* ini yaitu sebuah

⁴¹ Syafril Romadhon, *Kompetensi Widyaiswara*, ...hlm. 5-7.

⁴² Rusman, dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), hlm.5.

⁴³ Masruroh Lubis, dkk, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-learning (Study inovasi Pendidik MTS.PAI Medan di Tengah Wabah Covid-19)*, *Jurnal of Islamic Education (FJIE)* Vol. 1, No. 1, 2020,hlm. 8.

bentuk pengimplementasian teknologi yang bertujuan untuk membantu proses pembelajaran dalam bentuk digital.⁴⁴

E-learning berasal dari perpaduan dua kata yaitu “e” yang merupakan singkatan dari “*elektronika*” dan “*learning*” berarti pembelajaran, sehingga digabungkan menjadi *e-learning* yang merupakan istilah terkenal dalam pembelajaran online berbasis internet maupun intranet. Bentuk *e-learning* sendiri cukup luas, sebuah aplikasi web yang berisi tentang ilmu pengetahuan sudah dapat dikatakan sebagai situs *e-learning*.⁴⁵ Teknologi ini memberikan fasilitas dalam dalam mengakses informasi secara cepat dan tidak terbatasnya tempat dan waktu.⁴⁶

E-learning merupakan aplikasi internet yang dapat menghubungkan antara pendidik dan peserta didik dalam sebuah ruang belajar *online*. *E-learning* menciptakan suatu ruang belajar untuk mengatasi keterbatasan ruang, waktu, kondisi dan situasi sehingga lebih praktis dalam penggunaannya. Proses pembelajarannya bisa dimulai kapan pun dan dimanapun tanpa berada dalam ruang dimensi yang sama. Dalam penggunaan *e-learning* tidak bisa lepas dengan peran internet. Soekarwati (2003) berpendapat bahwa internet pada dasarnya yaitu kumpulan Informasi yang tersedia di komputer yang dapat diakses melalui jaringan yang sudah tersedia.⁴⁷ Definisi *E-Learning* menurut beberapa ahli :

Fernando Alonso, dkk (2008:389) mengatakan bahwa :

*“Learning management systems (LMS) or e-learning platforms are dedicated software tools intended to offer a virtual educational and/ or on-line training environment”*⁴⁸

⁴⁴ Deni Darmawan, *Mobile Learning Sebuah Aplikasi Teknologi Pembelajaran*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2016), hlm.24.

⁴⁵ Lantip Diat Prasajo, *Teknologi Informasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011), hlm. 207-208.

⁴⁶ Rusman, *Model-model Pembelajaran mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Depok: Rajagrafindo Persada, 2018), hlm. 335.

⁴⁷ Deni Darmawan, *Pengembangan E-Learning Teori dan Desain*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 10.

⁴⁸ Lantip Diat Prasajo, *Teknologi Informasi, ...* hlm. 209.

Menurut Hartley dan Wahono *e-learning* yaitu:

“Suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke *siswa* dengan menggunakan media internet, atau media jaringan Komputer lain.”⁴⁹

Dihasilkan oleh *Open and Distance Learning Quality Council* di Inggris Raya bahwa:

“*E-Learning* adalah proses pembelajaran efektif yang diciptakan dengan cara menggabungkan konten yang disampaikan secara digital dengan jasa dan sarana pendukung pembelajaran.”⁵⁰

Dalam *e-learning* dapat dijadikan sebagai sumber belajar yang aktual bagi guru maupun siswa, sehingga siswa dapat mencari informasi dari berbagai sumber melalui internet. Selain itu guru dapat melakukan pengajaran melalui kelas virtual dimana nantinya siswa masuk kelas virtual yang telah disediakan yang dapat dimanfaatkan siswa untuk mengunduh materi dan berdiskusi secara online.⁵¹ Hal tersebut dapat membuka wawasan siswa menjadi luas dan kompleks melalui proses yang lebih menarik dan menyenangkan.⁵²

Pada pembelajaran online pada dasarnya memiliki dua tipe yaitu *synchronous* dan *asynchronous*. *Synchronous* berarti pada waktu yang sama, dalam proses pembelajaran terjadi pada saat yang sama antara pendidik dan peserta didik dan hal ini dapat melakukan interaksi secara langsung antara pendidik dan peserta didik secara online atau bisa dikatakan sebagai gambaran kelas yang nyata hanya saja bersifat virtual. Seperti contohnya penggunaan ruang kelas online *zoom*. Maka dari itu dalam tipe *synchronous* sering disebut juga dengan *virtual classroom*. Sedangkan *asynchronous*, berarti tidak dalam waktu yang bersamaan.

⁴⁹ Alfin Lutfi Aziz dkk, “*Pengaruh Kemudahan Penggunaan...*”, hlm. 2.

⁵⁰ Robin Mason & Frank Rennie, *E-Learning Panduan Lengkap Memahami Dunia Digital dan Internet*, (Yogyakarta: Pustaka Baca, 2009), hlm.,...,xii.

⁵¹ Alfin Lutfi Aziz dkk, “*Pengaruh Kemudahan Penggunaan Terhadap Kemanfaatan Pada Sikap Pengguna E-learning*”, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 4, No. 2, 2 Desember 2013, hlm. 3.

⁵² Andrizar dan Ahmad Arif, “*Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Pada Sistem E-learning Universitas Negeri Padang*”, *Jurnal Invotek*, Vol.17, No.2, 2017, hlm. 2.

Peserta didik dapat mengambil waktu pembelajaran berbeda dengan pendidik yang memberikan materi. Peserta didik dapat mengakses materi kapan pun dan dimanapun, dan dapat menyelesaikan tugasnya setiap saat sesuai dengan rentang waktu yang telah disepakati.⁵³

Dengan *e-learning* maka kegiatan pembelajaran antara pendidik dan peserta didik dapat terlaksana tanpa harus melakukan pertemuan atau tatap muka secara langsung. Namun kegiatan ini tidak dapat terlaksana tanpa adanya jaringan internet. Pengetahuan mengenai teknologi internet sedikit banyak harus dikuasai oleh pendidik sehingga dapat mengantisipasi atau menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan internet.⁵⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa *E-learning* merupakan proses pembelajaran online menggunakan media internet, maupun jaringan komputer lain. Tidak memiliki batas ruang dan waktu sehingga dapat dilakukan proses pembelajaran kapan pun dan dimanapun sehingga lebih mudah dan praktis. Selain itu interaksi antara guru dan siswa lebih mudah karena siswa dapat leluasa menyampaikan pertanyaan yang ingin ditanyakan karena ketika dalam pembelajaran langsung siswa lebih cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Terdapat tiga kriteria dasar yang ada dalam *e-learning* menurut Rosenberg, yaitu:

- a) E-learning merupakan jaringan dengan kemampuan untuk memperbaharui, menyimpan dan membagi materi ajar atau informasi lainnya.
- b) Pengiriman dari satu pengguna sampai ke pengguna terakhir melalui komputer dengan menggunakan teknologi internet.

⁵³ Wiwin Hartono, *Penggunaan E-learning sebagai Media Pembelajaran*, *Jurnal Pendidikan Ekonomi : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial*, Vol. 10, No. 1, 2016. hlm. 5

⁵⁴ Asnurul Isroqmi, 2020, “*Pentingnya Penguasaan Beberapa Aplikasi Komputer Bagi Dosen di Pembelajaran Daring Berbasis Moodle*”, “Seminar Nasional Program Pasca Sarjana, Diselenggarakan oleh Universitas PGRI Palembang, 10 Januari 2020, hlm. 64.

- c) Memfokuskan pada pandangan yang apling luas tentang pembelajaran dibalik paradigam pembelajaran tradisional.⁵⁵

3. Fungsi dan manfaat *E-learning*

- a. Fungsi *e-learning* terhadap kegiatan pembelajaran di dalam kelas ada tiga yaitu:

- 1) Suplemen (tambahan), peserta didik yang memanfaatkan *e-learning* tentunya akan menambah wawasan dan pengetahuan.
- 2) Komplemen (pelengkap), apabila materi pembelajaran yang disampaikan di dalam kelas kurang lengkap sehingga dengan adanya *e-learning* ini dapat menjadi pelengkap materi ajar.
- 3) Substisusi, beberapa perguruan tinggi memberikan beberapa alternative dalam kegiatan pembelajaran atau perkuliahan dengan tujuan supaya mahasiswa lebih fleksibel dalam mengelola perkuliahannya sesuai dengan waktu dan aktivitasnya sehari-hari. Ada tiga alternatif model kegiatan pembelajaran yang dapat di pilih peserta didik yaiitu: sepenuhnya secara tatap muka (konvensional), sebagian secara tatap muka dan sebagian lagi melalui internet dan sepenuhnya melalui internet.⁵⁶

- b. Manfaat *E-learning* dalam kegiatan pembelajaran yaitu :

Manfaat pembelajaran elektronika menurut Sims, R (200) dan Seok,S. terdapat 4 manfaat yaitu diantaranya :

- 1) Meningkatnya proses interaksi antara pendidik dan peserta didik, karena dengan adanya pembelajaran online ini siswa yang pasif ketika pembelajaran konvensional akan lebih berani bertanya saat pembelajaran menggunakan elektronik. Selain itu saat pembelajaran di kelas atau pembelajaran konvensional waktu dan kesempatan bertanya sangat terbatas dan pastinya akan di dominasi oleh anak-anak yang cepat tanggap dan berani dalam mengajukan pertanyaan.

⁵⁵ Asnurul Isroqmi, 2020, “ *Pentingnya Penguasaan Beberapa Aplikasi Komputer Bagi Dosen, ...* hlm. 64.

⁵⁶ Lantip Diat Prasojo, *Teknologi Informasi, ...* hlm. 223-224.

- 2) Meningkatkan interaksi pembelajaran dari mana dan kapan saja. Pembelajaran tidak terikat dengan waktu dan tempat, karena dengan pembelajaran ini dapat dilakukan kapan saja, selain itu sumber belajar yang sudah tersedia dapat diakses oleh peserta didik melalui internet. Dan tugas-tugas yang diberikan dapat diberikan kapan pun tanpa harus membuat janji terlebih dahulu.
- 3) Dapat menjangkau peserta didik dengan cakupan yang luas. Dengan pembelajaran online jumlah peserta didik dapat dijangkau dimanapun berada. Ruang dan waktu tidak lagi menjadi sebuah hambatan. Siapa saja dapat ikut dalam grup online dan belajar.
- 4) Menyempurnakan materi dengan mudah. Dengan fasilitas yang tersedia dalam teknologi internet dan berbagai perangkat lunak yang lain yang semakin berkembang yang mempermudah dalam memberikan bahan ajar dan materi-materi yang kurang lengkap dalam buku pelajaran.⁵⁷

Adapun manfaat khusus yang diperoleh dari *e-learning* di Perguruan Tinggi, yaitu :

- 1) Meningkatkan kadar interaksi pembelajaran antara mahasiswa dan dosen
- 2) Memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu
- 3) Mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi perkuliahan pembelajaran
- 4) Adanya komunitas sharing ilmu tidak terbatas dalam satu lokasi
- 5) Peningkatan kualitas dosen dikarenakan harus terbiasa dalam mendapatkan informasi.⁵⁸

⁵⁷Lantip Diat Prasajo dan Riyanto , *Teknologi Informasi, ...*, hlm. 232-234.

⁵⁸ Asnurul Isroqmi, 2020, “ *Pentingnya Penguasaan Beberapa Aplikasi Komputer Bagi Dosen, ...* hlm. 70.

4. Aplikasi yang perlu dikuasai dosen

Ada beberapa aplikasi yang harus di kuasai oleh dosen untuk menunjang kegiatan e-learning yaitu diantaranya:

a. Aplikasi perkantoran dan pengolahan file

Dalam penyampaian materi perkuliahan dosen dapat menuliskan materi secara langsung di halaman moodle, tapi dosen juga dapat menuliskannya atau mempersiapkannya terlebih dahulu melalui aplikasi perkantoran atau pembuatan dokumen seperti Microsoft word, Microsoft Exel, dan Microsoft power point. Dokumen lain juga sering digunakan yaitu dokumen dalam bentuk pdf.

b. Aplikasi *Video Conference*

Pembelajaran tatap muka dalam pembelajaran online sangat bisa dilakukan dengan menggunakan fasilitas video conference. Dengan melalui aplikasi ini dosen dan mahasiswa dapat melakukan interaksi virtual dengan dua arah secara langsung. Beberapa aplikasi yang dapat dipilih oleh dosen untuk dapat melakukan interaksi langsung yaitu :

- 1) *Zoom*, aplikasi ini sangat mendukung dalam pembelajaran online karena dengan aplikasi zoom ini dapat menampung jumlah peserta lebih banyak dan tidak harus mengunduh aplikasinya karena bisa langsung menggunakan browser. Mahasiswa hanya perlu mengklik link yang sudah dibagikan oleh dosen.
- 2) *Skype*, aplikasi ini umumnya sepaket dengan sistem operasi windows. Dan skype mudah digunakan di komputer, laptop maupun smartphone dengan menginstalnya terlebih dahulu.
- 3) *Webex*, aplikasi ini umumnya sama dengan aplikasi zoom hanya saja lebih sering digunakan oleh kalangan enterprise.

4) *Microsoft Teame*, aplikasi ini termasuk aplikasi yang memiliki tampilan atau tatap muka yang mudah untuk digunakan.⁵⁹

c. Aplikasi Chat

Interaksi langsung antara dosen dan mahasiswa dapat juga dapat dilakukan tanpa harus dengan tatap muka, hanya dapat mengirim pesan saja dengan melalui aplikasin chat. Aplikasi chat ini yang digunakan hampir seluruh manusia kerna mudah dalam penggunaannya dan tidak menggunakan kuota yang banyak yaitu aplikasi whatsapp dan telegram. Dengan aplikasi tersebut dosen dapat menggunakan grup kelas sehingga nantinya dapat berdiskusi.⁶⁰

d. Aplikasi Pembuat Video

Dosen tidak selalui harus melakkukan pembelajaran dengan menggunakan video conference untuk dapat menyampaikan materi. Dapat saja dosen membuat rekaman video terlebih dahulu, dan setelah selesai pembuatan video dapat diunggah ke aplikasi moodle. Setelah di unggah nantinya akan di undih oleh mahasiswa untuk dilihat dan dipahamin oleh mahasiswa.⁶¹

e. Aplikasi perekam layar monitor

Aplikasi yang tidak kalah pentngnya dalam penggunaan *e-earning* yaitu aplikasi perekaman monitordengan aplikasi ini dosen dapat merekam aplikasi aktivitas di layar monitor.⁶²

5. Tahapan pengelolaan pembelajaran Online

Pada kegiatan pembelajarn online terdapat beberapa tahapan atau aspek pengelolaan seperti pembelajaran pada umumnya yaitu diantaranya :

a. Perencanaan Pembelajaran

⁵⁹ Asnurul Isroqmi, 2020, “ *Pentingnya Penguasaan Beberapa Aplikasi Komputer Bagi Dosen, ...* hlm.68.

⁶⁰ Asnurul Isroqmi, 2020, “ *Pentingnya Penguasaan Beberapa Aplikasi Komputer Bagi Dosen, ...* hlm. 69.

⁶¹ Asnurul Isroqmi, 2020, “ *Pentingnya Penguasaan Beberapa Aplikasi Komputer Bagi Dosen, ...* hlm. 69.

⁶² Asnurul Isroqmi, 2020, “ *Pentingnya Penguasaan Beberapa Aplikasi Komputer Bagi Dosen, ...* hlm. 70.

Perencanaan pembelajaran online merupakan suatu proses merancang kegiatan belajar mengajar sebelum dilaksanakan yang nantinya akan menjadi pedoman dalam pembelajaran. Atau dengan kata lain sebagai gambaran mengenai aktivitas dan tindakan yang akan dilakukan pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Isi dalam perencanaan khususnya perencanaan pembelajaran online memuat rencana, perkiraan, dan gambaran umum kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan jaringan komputer. Ruang lingkup perencanaan pembelajaran meliputi empat komponen utama yaitu diantaranya tujuan, materi atau bahan ajar, kegiatan belajar mengajar, dan evaluasi.⁶³

Dalam proses perencanaan pembelajaran meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Silabus merupakan seperangkat rencana pembelajaran yang digunakan oleh seorang pendidik di setiap jenjang pendidikan tertentu yang bersifat sistematis, efektif, efisien dan feleksibel. Yang dalam silabus terdapat beberapa komponen yang memuat kompetensi dasar, indikator, materi pembelajaran, cara penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. Adapun beberapa langkah pengembangan silabus yaitu diantaranya, seperti harus adanya peullis identitas pembelajaran, perumusan standar kompetensi, penentuan kompetensi dasar, penentuan materi pokok beserta uraiannya, penentuan pengalaman belajar, penentuan alokasi waktu dan penentuan sumber bahan.⁶⁴

Sedangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dalam Permendiknas No. 41 Tahun 2017 menyatakan bahwa RPP merupakan rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus.

⁶³ E Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 69.

⁶⁴ Abdul Gafur, *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Krakter Dalam Silabus Pendidikan SAgama Islam di Perguruan Tinggi Umum*, hlm. 5.

Dapat disimpulkan bahwasannya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan suatu usaha untuk menyusun perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Adapun komponen-komponen yang ada dalam RPP yaitu diantaranya:

- 1) Identitas mata pelajaran
- 2) Kompetensi Inti
- 3) Kompetensi dasar
- 4) Indikator Pencapaian Kompetensi
- 5) Tujuan Pembelajaran
- 6) Materi ajar
- 7) Alokasi waktu
- 8) Metode pembelajaran
- 9) Kegiatan pembelajaran (pendahuluan, inti, penutup)
- 10) Sumber belajar
- 11) Penilaian hasil belajar (soal, skor, dan kunci jawaban).⁶⁵

Berbeda halnya dengan Perguruan Tinggi yang mana bukan lagi RPP tetapi RPS (Rencana Pembelajaran Semester). RPS yaitu proses pembelajaran dalam setiap mata kuliah yang disusun dan dikembangkan oleh dosen yang bersangkutan secara mandiri atau bersama dalam kelompok keahlian suatu bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam program studi. RPS sebagai acuan oleh dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran atau kegiatan perkuliahan per satu semester.⁶⁶ Rencana Pembelajaran Semester memiliki beberapa komponen-komponen yaitu nama mata kuliah, manfaat mata kuliah, deskripsi mata kuliah, tujuan perkuliahan, materi/ pokok bahasan, strategi perkuliahan/ pembelajaran, daftar rujukan/ referensi, tugas,

⁶⁵ Idris Lika, *Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru dalam menyusun FRencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) melalui Bimbingan Berkelanjutan di SMK Negeri 1 Rambah*, Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 4, No.1, 2020, hlm. 696-697.

⁶⁶ Bintang Petrus Sitepu dan Ika Lestari, *Pelaksanaan Rencana Pembelajaran Semester Dalam Proses Pembelajaran Di Perguruan Tinggi*, Perspektif Ilmu Pendidikan, Vol.32, No.1, 2018, hlm.44

kriteria penilaiann, serta jadwal perkuliahan dengan topik bahasan bahan bacaan.⁶⁷

Boak berpendapat bahwa RPS yang efektif memiliki dua karakteristik utama yaitu :

- 1) Fleksibillitas, yaitu dapat memenuhi berbagai kebutuhan dan gaya belajar mahasiswa.
- 2) Fokus, ialah efektif membantu mahasiswa memfokuskan perhatiannya mencapai hasil dan capaian belajar tertentu/ khusus.

Kedua katakter utama ini diperlukan untuk kontrak belajar yang efektif. Tanpa fleksibitas, kebanyakan manfaat kontrak belajar tidak diperoleh. Dan tanpa fokus, mahasiswa mudak kehilangan arah.⁶⁸

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan *E-learning* merupakan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi internet untuk meningkatkan lingkungan belajar dengan berbagai konten kreator dan memiliki cakupan yang sangat luas. Hal tersebut seperti dikemukakan oleh Ressenberg yang menyatakan bahwa:

“Dalam arsitektur pembelajaran dan kinerja adalah e-learning bukan e-learning seperti yang dipraktikkan secara tradisional tetapi lebih luas. E-learning adalah penggunaan teknologi Internet untuk menciptakan dan menyampaikan lingkungan belajar yang kaya yang mencakup beragam sumber daya dan solusi instruksi dan informasi, yang tujuannya adalah untuk meningkatkan kinerja individu dan organisasi.”⁶⁹

Setiap metode dalam pembelajaran harus mengandung rumusan pengorganisasian bahan pembelajaran, strategi penyampaian, serta pengelolaan kegiatan dengan memperhatikan beberapa faktor yaitu diantaranya tujuan belajar, hambatan belajar, karakteristik siswa,

⁶⁷ Bintang Petrus Sitepu dan Ika Lestari, *Pelaksanaan Rencana*,...,hlm. 42.

⁶⁸ Bintang Petrus Sitepu da Ika Lestari, *Pelaksanaan Rencana*,..., hlm.46

⁶⁹ Numiek Sulistyو Hanum, *The Efectiveness of e Learning as instructional Media (Evaluation Study Of E-learning Intructional Model Insmk Telkom Sandhy Putra Purwokerto, Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol. 3, No. 1, 2013, hlm. 94.*

sehingga nantinya akan menciptakan ruang belajar yang efektif dan efisien serta dapat menambah daya tarik peserta didik dalam belajar.⁷⁰

Pelaksanaan dalam pembelajaran online ini sama seperti pelaksanaan pembelajaran pada umumnya yaitu merupakan implementasi dari Silabus dan RPP/RPS yang telah di persiapkan sebelumnya hal tersebut dari kegiatan pembukaan, inti dan penutup. Hanya saja dalam proses pembelajaran online harus bisa pintar-pintar menggunakan aplikasi belajar yang efektif sehingga materi dapat disampaikan secara maksimal.

c. Evaluasi Pembelajaran

Menurut Suryobroto evaluasi yaitu barometer untuk mengukur tercapainya proses interaksi, dengan adanya evaluasi pendidik menjadi lebih mudah mengontrol hasil pembelajaran dan menentukan ketepatan suatu metode atau media yang pembelajaran yang digunakan dengan maksimal. Sedangkan menurut Sudjana berpendapat bahwa evaluasi memiliki tujuan untuk melihat dan mengukur kemampuan peserta didik dalam penguasaan materi yang telah diajarkan sesuai dengan tujuan pembelajaran.⁷¹

Evaluasi pembelajaran merupakan indikator untuk mengetahui dan menilai pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya dan untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan pembelajarannya. Kegiatan evaluasi ini merupakan kegiatan yang terencana, sistematis dan terarah berdasarkan tujuan yang jelas. Dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran online dapat dilihat dari segi peningkatan pengetahuan, keterampilan, lingkungan belajar dan pengaruhnya. Pelaksanaan evaluasi *E-learning* merupakan suatu proses

⁷⁰ Numiek Sulisty Hanum, *The Effectiveness of e Learning as instructional Media (Evaluation Study Of E-learning Instructional Model Insmk, ...* hlm.94.

⁷¹ Kadek Agus Erta Nugraha, dkk, *Analisis Pemanfaatan E-learning Sebagai Knowledge Management Dalam Mendukung Proses Pembelajaran Di jurusan Pendidikan GTeknik Informatika Undiksha*, Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika, Vol.6, No. 1, 2017, hlm.14-15

menganalisis kualitas proses pembelajaran berbasis web (*e-learning*) dan sejauh mana ketercapaian dari proses *e-learning* itu sendiri.⁷²

Alat evaluasi dalam pembelajaran dinamakan dengan test, atau lebih tepatnya sebagai test dari hasil pembelajaran. Test hasil pembelajaran merupakan test yang digunakan untuk mengukur kemampuan individu dalam suatu bidang tertentu. Ada dua jenis test hasil belajar yaitu test standar atau tes baku dan test buatan guru. Test baku adalah test yang telah disediakan oleh para ahli dengan mencakup tujuan akademisi di sekolah-sekolah pada umumnya. Sedangkan test buatan guru adalah test yang disusun oleh guru sendiri dengan berdasarkan sesuatu yang ingin diukur atau dinilai setelah mempelajari sesuatu hal.⁷³ Adapun beberapa prosedur yang harus digunakan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran yaitu di antaranya :

1) Perencanaan Evaluasi

Sebelum melaksanakan evaluasi alangkah lebih baiknya menyusun perencanaannya terlebih dahulu supaya lebih mudah nantinya dan perencanaan evaluasi ini sangat berpengaruh dengan langkah-langkah selanjutnya.

2) Pelaksanaan Evaluasi

Dalam pelaksanaan evaluasi yang dimaksudkan yaitu cara bagaimana melakukan sebuah evaluasi sesuai dengan perencanaan evaluasi. Pelaksanaan evaluasi pendidik dapat menggunakan evaluasi melalui test (seperti test tertulis, test lisan, serta test perbuatan) maupun non test (angket, observasi, wawancara, study sokumentasi, skala sikap, dan lain sebagainya). Dalam pelaksanaan evaluasi di perguruan tinggi dapat terdiri dari Penilaian Harian, Penilaian Tengah Semester, serta Penilaian Akhir Semester.

3) Monitoring pelaksanaan Evaluasi

⁷² Numiek Sulisty Hanum, *The Effectiveness of e Learning as instructional Media (Evaluation Study Of E-learning Intructional Model Insmk,...*hlm. 95.

⁷³ Komeng Stemen, *Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Online, Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*,Jilid 73, No. 3, 2010, hlm.208-209.

Dalam memonitoring pelaksanaan evaluasi ini pendidik dapat melihat apakah pelaksanaan pembelajaran telah sesuai dengan perencanaan evaluasi yang telah direncanakan atau belum. Untuk memonitoring sendiri, evaluator dapat menggunakan beberapa teknik, seperti observasi partisipatif, wawancara (bebas atau terstruktur), atau dokumentasi.⁷⁴

Dalam evaluasi pembelajaran online fasilitas komunikasi dalam internet atau intranet yang dapat digunakan untuk proses evaluasi yaitu *website*, *chatting*, dan *electronic mail (e-mail)*. *Website* memberikan sebuah kesempatan kepada peserta didik untuk membaca pesan yang disampaikan oleh pendidik atau pemateri yang sudah terpasang dalam *website*, yang nantinya kemudian peserta didik memberikan respons melalui fasilitas web dinamik. *Chatting* memberikan kesempatan kepada pendidik atau pemateri untuk berdiskusi melalui pesan suara atau text. Sedangkan *E-mail* memungkinkan untuk saling berkirim tugas-tugas.⁷⁵

⁷⁴ Himyatul Muyasaroh, *Penerapan Google Classroom Pada Pembelajaran PAI Kelas XI Jurusan Bisnis Daring Pemasaran (BDP) Di SMK Negeri 1 Purwokerto*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purokerto, 2020, hlm.31-33.

⁷⁵ Komeng Stemen, *Pengembangan Evaluasi Pembelajaran*, ...hlm. 209.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan atau di dunia nyata. Dimana penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data dan informasi dengan langsung ke lapangan karena dalam proses komunikasi sendirinya menyediakan informasi yang jauh lebih konkrit dengan cara berinteraksi langsung.⁷⁶ Dan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Yaitu penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan bab serta menjawab persoalan-persoalan fenomena dalam variabel tunggal maupun korelasi atau perbandingan berbagai variabel.⁷⁷

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis berbagai peristiwa, fenomena, aktivitas sosial, pemikiran serta sikap dan kepercayaan seseorang terhadap sesuatu.⁷⁸ Kirk dan Miller mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai salah satu tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.⁷⁹ Dalam penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah yang sering digunakan oleh sekelompok peneliti di bidang ilmu sosial, seperti diantaranya sosiologi, antropologi, serta beberapa penelitian perilaku lainnya, termasuk ilmu pendidikan.⁸⁰

Metode penelitian kualitatif sering juga disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena dalam penelitiannya dilakukan secara alamiah

⁷⁶ Umi Zulfa, *Modul Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*, (Cilacap : Ihya Media, 2014), hlm. 153.

⁷⁷ Umi Zulfa, *Modul Teknik Kilat*,...hlm. 154.

⁷⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 60.

⁷⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 4.

⁸⁰ Amirul Hadi dan Haryono, *metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 14.

(*natural setting*), selain itu disebut juga sebagai metode enographi, karena peneliti pada awalnya lebih banyak digunakan untuk meneliti dibidang antropologi budaya. Metode penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan pada penelitian dengan kondisi objek yang alamiah Dimana penelitian instrument kunci yaitu peneliti sendiri, pengambilan data dilakukan secara purposive dan snowbaal, teknik dalam pengumpulan data dengan gabungan (triangulasi), analisis datanya bersifat induktif atau kualitatif serta hasil dalam penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi.⁸¹ Dalam penelitian ini, penulis akan berupaya dalam menggambarkan tentang bagaimana Implementasi Penggunaan *Google Classroom* Pada Pembelajaran Mahasiswa Dijurusan PAI IAIN Purwokerto.

B. Setting Penelitian (Lokasi dan Waktu)

1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di IAIN Purwokerto yang beralamatkan di Jl Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto. Merupakan perguruan tinggi Islam negeri yang terkenal di Purwokerto. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian di lembaga tersebut yaitu:

- a. IAIN Purwokerto merupakan perguruan Tinggi Islam Negeri satu-satunya yang ada di Purwokerto. Yang banyak diminati oleh sebagian masyarakat purwokerto dan sekitarnya. Memiliki lima fakultas yang berbeda-beda dengan berbagai jurusan.
- b. Penggunaan media pembelajaran yang tidak membosankan khususnya pada pembelajaran mahasiswa PAI di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Dimana kini sebagian dosen menggunakan pembelajaran *e-learning* karena beberapa faktor salah satunya adanya wabah *Covid-19*.

⁸¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D* (Bandung, Alfabeta, 2015), hlm. 14-15.

- c. Sarana dan Prasarana yang sudah mendukung dengan adanya pembelajaran *e-learning*. Baik mahasiswa mauppun dosen dapat menggunakannya kapan pun dan dimanapun.
- d. Peneliti merupakan mahasiswa jurusan PAI di IAIN Purwokerto.

2. Profil Tempat Penelitian

Institut Agama Islam Negeri Purwokerto merupakan salah satu Perguruan Tinggi Islam yang terkenal di Purwokerto yang beralamatkan di Jl. A. Yani. No. 40A Purwanegara, Purwokerto Utara, Banyumas. Perguruan Tinggi ini dibawah Kementrian Agama dengan Bapak.H. Moh. Roqib, M.Ag. sebagai rektor IAIN Purwokerto.

3. Sejarah Berdirinya IAIN Purwokerto

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto merupakan pengembangan dan alih status dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto berdasarkan peraturan presiden Nomer 139 Tahun 2014 tentang Perubahan STAIN menjadi IAIN Purwokerto. Awal mula adanya STAIN Purwokerto sendiri dulunya merupakan status Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (1916-1994) dan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang (1994-1997) yang berlokasi di Purwokerto.⁸²

Pada awalnya, adanya Institut Agama Islam Negeri yang salah satunya ada di Purwokerto sendiri itu karena mendapat sebuah pengilhaman oleh pidato dari mentri agama RI, Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, saat peresmian Sekolah Persiapan (SP) IAIN (Sekarang menjadi MAN 1) yang dimana isi pidatonya yaitu mengharapkan kepada para pendiri SP IAIN supaya untuk mendirikan sekolah formal tidak hanya berhenti sampai tingkat Aliyah (SLTA) saja. Akan tetapi, pendidikan pendidikan formal tersebut dilanjutkan dengan mendirikan fakultas-fakultas gama, yang nantinya pada masanya akan dapat dimasukkan ke dalam Institut Agama Islam Negeri (Al-Djami'ah Al-Islamiyah Al-

⁸² Muttaqin Ahmad, *Panduan Akademik IAIN Purwokerto 2016-2017*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016), hlm. 01-02.

Hukumiyah) Yogyakarta, sehingga memberikan kesempatan belajar untuk lulusan SLTA.⁸³

Anjuran menteri Agama RI tersebut kemudian di setujui oleh K.H Muslich, yang pada saat itu beliau sebagai ketua yayasan Al-Hidayah, Pendiri SP IAIN, anggota DPRGR, anggota MPRS, dan anggota Dewan Perancang Nasional, dengan mengajak kolaborasi dari beberapa tokoh muslim Banyumas untuk mendirikan Badan *Wakaf Al-Djami'ah* Sunan Kalijaga yaitu diantaranya : H.O.S. Noto Soewiryo selaku kepala Pengawas pengurus Purwokerto, K.H. Muchlis selaku penghulu kantor urusan Agama Purwokerto, serta Muhammad Hadjid salah satu pengusaha purwokerto . Yang mana tugas utama dari badan wakaf tersebut yaitu untuk sesegera mungkin mendirikan lembaga pendidikan di Purwokerto.⁸⁴

Pada tanggal 10 November 1962, Badan *Wakaf Al-Djami'ah* Sunan Kalijaga mendirikan fakultas *Tarbiyah Al-Djami'ah* Sunan Kalijaga. Kemudian pada tanggal 12 Desember 1962, Badan Wakaf Al-Djami'ah Sunan Kalijaga secara resmi dinobatkan sebagai badan hukum yang mendirikan dan mengelola fakultas tersebut. Setelah dua tahun lamanya Fakultas Tarbiyah Al-Djami'ah Sunan Kalijaga berjalan, para pendirinya yang dibantu oleh tokoh banyumas, melalui rector IAIN Al-Djamiah Al-Hukumiyah Yogyakarta. Mengusulkan kepada menteri agama RI supaya Fakultas Tarbiyah Al-Djamia'ah Sunan Kalijaga untuk dapat dinegrikan.⁸⁵

Setelah itu, keputusan menteri Agama Nomor 68 Tahun 1964 pada tanggal 9 September 1964, fakultas tersebut dinegrikan dengan menginduk kepada IAIN Ak-Djamiah Al-Hukumiyah Yogyakarta, yang kemudian berubah namanya menjadi IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Serah terima penegrian Fakultas Tarbiyah Purwokerto sekaligus penggabungannya dengan IAIN Sunan Kalijaga dilakukan pada tanggal 3 November 1964. Sejak data itu pula Fakultas Tarbiyah Al-Djami'ah Sunan

⁸³ Muttaqin Ahmad, *Panduan Akademik IAIN Purwokerto, ...,* hlm. 2.

⁸⁴ Muttaqin Ahmad, *Panduan Akademik IAIN Purwokerto, ...,* hlm.2.

⁸⁵ Muttaqin Ahmad, *Panduan Akademik IAIN Purwokerto, ...,* hlm. 2-3.

Kalijaga Purwokerto resmi menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di Purwokerto.⁸⁶

Selanjutnya, berdasarkan letak geografisnya serta efisiensi pembinaan teknik kewilayahan berdasarkan keputusan menteri Agama Nomer 385 Tahun 1993, Nomor 394 Tahun 1993, dan Nomor 408 Tahun 1993, yang mana Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di Purwokerto di limpahkan kepada IAIN Walisongo, Semarang. Dan itu baru dilaksanakan pada tanggal 13 Desember 1994. Kemudian, dengan adanya keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 1997, tentang Pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri pada tanggal 21 Maret 1997, maka Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo di Purwokerto menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.⁸⁷

Dengan adanya perubahan yang tadinya fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo di Purwokerto menjadi STAIN Purwokerto sehingga membuka jurusan dan program studi baru, dan melakukan penyempurnaan kurikulum serta perubahan dalam berbagai aspek. Setelah itu pada tahun 2014, status STAIN Purwokerto berubah dari yang awalnya Sekolah ini menjadi Institut. Perubahan status tersebut ditetapkan dengan melalui peraturan presiden Nomor 139 tahun 2014. Adanya perubahan status tersebut maka terjadi penambahan 10 program studi strata 1 (S-1) baru berdasarkan Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 547 Tahun 2015 dan 4 program studi jenjang pascasarjana strata 2 (S-2). Dan sampai saat ini IAIN Purwokerto mengelola 22 prodi S-1, 6 prodi S-2, dan 1 prodi Diploma III.⁸⁸

4. Letak Geografis

IAIN Purwokerto merupakan salah satu kampus yang terletak di wilayah kabupaten Banyumas tepatnya di kecamatan Purwokerto Utara. Kampus ini memiliki beberapa tujuan yaitu :

⁸⁶ Muttaqin Ahmad, *Panduan Akademik IAIN Purwokerto, ...*, hlm. 3.

⁸⁷ Muttaqin Ahmad, *Panduan Akademik IAIN Purwokerto, ...*, hlm. 3.

⁸⁸ Muttaqin Ahmad, *Panduan Akademik IAIN Purwokerto, ...*, hlm. 4.

- a. Mengembangkan tradisi dan komunitas penelitian ilmu dan agama secara inklusif dan integrative
- b. Mengembangkan strategi pembelajaran perkuliahan yang humanis
- c. Mencetak sarajana yang kokoh spiritual dan berakhlak mulia serta memiliki disiplin keilmuan yang tinggi
- d. Menyarakn pesan-pesan Islam yang *Rahmatan lil 'alamin*
- e. Mengaktualisasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan keseharian
- f. Menjadikan Islam sebagai spirit peradaban bangsa
- g. Menjadi perguruan tinggi kelas dunia yang unggul dan mandiri dengan sistem tata kelola yang baik.

Secara geografis wilayah kampus IAIN Purwokerto sangat strategis, karena letaknya di daerah perkotaan. Tepatnya di purwokerto yang mana purwokerto sebagai central pendidikan. Letak bangunan IAIN Purwokerto terletak secara garis besar yaitu sebagai serikut yakni sebelah utara merupakan permukiman penduduk, sebelah selatan adalah permukiman penduduk dan terdapat sekolah menengah atas (SMK N 3 Purwokerto) sedangkan sebelah barat itu merupakan jalan raya, dan sebelah timur sendiri adalah sawah milik warga.⁸⁹

5. Visi dan Misi

Adapun visi dan misi dari IAIN Purwokerto yaitu sebagai berikut:

Visi :“Menjadi Perguruan Tinggi yang Unggul, Islami, dan Berkeadaban”

Misi :

- a. Menjadi Pusat Study islam yang inklusif dan integrative
- b. Menghasilkan sarjana yang berdaya saing dan berakhlak mulia
- c. Mempromosikan pesan-pesan Islam
- d. Membumikan nilai-nilai Islam transformative
- e. Mengembangkan peradaban Islam Indonesia
- f. Menjadi *good university governance*

⁸⁹ Observasi pada tanggal 9 november 2020 di IAIN Purwokerto pukul 11.00 WIB.

6. Keadaan sarana dan Prasarana

PP No. 32 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dan Permendiknas No.24 Tahun 2007 tentang sarana dan prasarana pendidikan. Sarana pendidikan meliputi sebagai berikut: perabotan, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber lainnya yang diperlukan untuk menunjang dalam proses belajar mengajar. Sedangkan prasarana pendidikan meliputi : lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang unit usaha, ruang kantin, tempat beribadah dan ruang lainnya yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran.

Dalam PP No. 19/2005 standar sarana dan prasarana merupakan standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, dan sumber belajar lainnya yang di perlukan dalam menunjang proses pembelajaran termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Adapun standar sarana dan prasarana pendidikan yang ada di IAIN Purwokerto:

a. Standar Bangunan dan Kesehatan Lingkungan

Di IAIN Purwokerto sudah memiliki standar bangunan yang cukup memadai dan sangat mendukung. Karena hal ini terlihat dari bangunan-bangunan yang ada seperti dari ruang administrasi, ruang perkuliahan sampai dengan ruang klinik untuk mahasiswa sudah disediakan dengan baik. Selain itu ada beberapa taman-taman buatan sebagai penghijauan sehingga kampus tidak terlihat gersang.

b. Standar Fasilitas Pendidikan

Fasilitas pembelajaran yang di memiliki kampus IAIN Purwokerto ini sudah sesuai dengan standar pendidikan yang sudah di tetapkan.

c. Standar Sumber Belajar

Untuk sumber belajar sendiri sudah lengkap, bisa dilihat di perpustakaan yang menyediakan berbagai macam buku- buku, kitab dan

lainnya yang dapat membantu siswa dalam mencari referensi yang digunakan dalam perkuliahan.

7. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan 2 bulan yang terhitung mulai tanggal 14 Oktober-14 Desember 2020.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan yaitu Implementasi Penggunaan *Google Classroom* pada Pembelajaran mahasiswa jurusan PAI IAIN Purwokerto.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yaitu sesuatu yang dituju dalam penelitian dengan harapan akan memberikan informasi ataupun menjawab beberapa masalah lainnya dalam penelitian.⁹⁰ Adapun subjek yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu :

a. Dosen PAI IAIN Purwokerto

Dosen PAI menjadi subjek penelitian ini karena memiliki hubungan langsung dengan mahasiswa PAI dengan penerapan pembelajaran *e-learning* berbasis *Google Classroom* yaitu :Bapak Muh.Hanif M.Ag.MA, Bapak Abu Darin M.Pd dan Bapak Mujibur Rohman M.S.I.

b. Mahasiswa PAI IAIN Purwokerto

Mahasiswa PAI diperlukan dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana implementasi belajar online dengan menggunakan aplikasi *Google Classroom*. Mahasiswa yang diambil peneliti berasal dari mahasiswa PAI IAIN Purwokerto.

⁹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta:Rineka Cipta Karya, 2012), hlm. 29.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian yaitu mendapatkan data, tanpa pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dari berbagai teknik maupun berbagai sumber.⁹¹ Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu diantaranya sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui suatu proses yang kompleks, yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.⁹² Selain itu observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung, dalam hal ini peneliti menggunakan observasi terstruktur, peneliti dalam pengumpulan data menyatakan terstruktur atau tersemat dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.⁹³ Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, teknik observasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu *participant observation* (observasi ikut berperan serta) dan *non participant observation* (peneliti tidak terlibat langsung hanya saja sebagai pengamat independen).

Dari segi pelaksanaannya, jenis observasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu observasi *nonpartisipan*, yaitu peneliti tidak ikut berperan serta dalam kegiatan orang yang sedang diteliti, peneliti hanya mengamati apa yang tampak. Dalam penelitian ini peneliti mengamati bagaimana implementasi penggunaan *Google Classroom* di IAIN Purwokerto. Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendetail dari implementasi penggunaan *Google Classroom* itu sendiri.

⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 308.

⁹² Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 203.

⁹³ Umi Zulfa, *Modul Teknik Kilat...* hlm. 162.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang memberikan respon atau jawaban dari pertanyaan tersebut secara langsung.⁹⁴ Wawancara dilakukan secara langsung atau bertatap muka dengan responden atau narasumber yang bersangkutan, yang mana nantinya memungkinkan responden dan narasumber melakukan Tanya jawab secara interaktif maupun secara sepihak.⁹⁵ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam dengan jumlah respondennya lebih sedikit. Dalam teknik pengumpulan data ini lebih mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report.⁹⁶

Wawancara dapat dilakukan dengan dua teknik yaitu secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Wawancara intruktur yaitu dalam pengumpulan data telah menyiapkan instrument penelityian yang berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif dan jawabannya pun telah disiapkan. Sedangkan wawancara tidak struktur yaitu wawancara yang bebas yang mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data-datanya.⁹⁷

Dalam penelitian ini, jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur, yakni wawancara dengan pedoman daftar pertanyaan-pertanyaan yang berisi tentang persoalan secara garis besar yang telah di persiapkan sebelumnya. Wawancara yang peneliti lakukan kepada responden yaitu dosen PAI IAIN Purwokerto dan mahasiswa PAI IAIN Purwokerto.

⁹⁴ Arikunto suharsini, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm.133.

⁹⁵ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hlm. 79.

⁹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 194.

⁹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 194-197.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu peristiwa, dokumentasi yang bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya lainnya yang sudah berlalu untuk memperoleh informasi secara lebih jelas. Teknik dokumentasi ini sebagai pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian ini. Dokumentasi nantinya akan mengumpulkan beberapa dokumen dan data lainnya yang diperlukan untuk ditelaah lebih mendalam sehingga nantinya hasil dari data tersebut dapat lebih mendukung dan menjadi pembuktian.⁹⁸

Metode dokumentasi yang dimaksudkan penulis yaitu berasal dari observasi dan wawancara serta data-data pendukung lainnya seperti profil kampus, visi dan misi, sarana dan prasarana pendukung lainnya yang dapat mendukung pembelajaran secara online di IAIN Purwokeerto khususnya di jurusan PAI. Serta adanya dokumentasi yang telah ada seperti hasil pembelajaran, evaluasi, maupun tugas-tugas yang telah mahasiswa kirimkan melalui *Google Classroom* yang sudah ada dan data lainnya yang relevan.

E. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data ini dimaksudkan untuk mengecek kebenaran atau validitas data yang diperoleh. Supaya nantinya terjadi kesesuaian antara apa yang ada dilapangan dengan apa yang dipaparkan oleh narasumber. Dalam uji keabsahan data ini peneliti menggunakan metode triangulasi.⁹⁹ Metode triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.¹⁰⁰

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

⁹⁸ Dja'am Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung,: Alfabeta, 2013), hlm. 149.

⁹⁹ Umi Zulfa, *Modul Teknik Kilat...*, hlm.168.

¹⁰⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 372.

Seperti contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang perilaku murid, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke guru, teman murid yang bersangkutan serta orang tuanya¹⁰¹.

2. Trianggulasi Teknik

Trianggulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner.¹⁰²

3. Trianggulasi waktu

Untuk pengujian keabsahan data dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.¹⁰³

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁰⁴

Didalam penelitian kualitatif, terdapat langkah-langkah analisis data dan langkah-langkah yang digunakan yaitu analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Hiberman yang dapat dilakukan dengan tiga langkah yaitu:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan

¹⁰¹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 373.

¹⁰² Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm.373.

¹⁰³ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm.374.

¹⁰⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 335.

analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data adalah merangkum, memilih, hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang jelas, dan mudah kan peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya, mencari bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti handphone, komputer dengan memberikan kode aspek-aspek tertentu.¹⁰⁵

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan yaitu mendisplay atau menyajikan penyajian data, dalam penelitian kualitatif penyajian datanya dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Penyajian datanya bisa juga dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan penyajian data maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di fahami tersebut. Pada penelitian ini, data disajikan berupa sejauh mana pelaksanaan proses Implementasi Penggunaan *Google Classroom* pada pembelajaran mahasiswa jurusan PAI IAIN Purwokerto.¹⁰⁶

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah penyajian data maka langkah terakhir yang harus dilakukan menurut Miles dan Heberman yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan dan berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka

¹⁰⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 338.

¹⁰⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 341.

kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁰⁷ dan setelah diteliti menjadi jelas.¹⁰⁸ Kesimpulan pada penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah di tentukan pada bab I.

¹⁰⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 345.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penggunaan *Google Classroom* Pada Perencanaan Pembelajaran Online Mahasiswa Jurusan PAI IAIN Purwokerto

Perkembangan zaman dari masa ke masa semakin mengalami perubahan yang sangat pesat. Seperti halnya perkembangan teknologi yang dari taun ke taun mengalami perubahan yang signifikan. Sehingga sangat berpengaruh dalam kehidupan masyarakat. Seperti contoh salah satunya yaitu perubahan dalam dunia pendidikan. Pada saat ini dunia pendidikan sangat dipengaruhi oleh teknologi, karena sebagian informasi atau pengetahuan tentang apapun bisa di dapatkan dengan adanya teknologi. Sehingga sistem pembelajarannya pun tidak monoton seperti dahulu. Sekarang lebih modern, seperti yang dilakukan pada saat ini pembelajaran tidak harus selalu dilakukan dengan tatap muka, tetapi bisa memanfaatkan teknologi yang ada dengan menggunakan pembelajaran online atau yang biasa disebut dengan *e-learning*.

Pembelajaran online yang di terapkan di kampus IAIN Purwokerto sebenarnya sudah tidak asing lagi karena semenjak penulis menjadi mahasiswa di kampus tersebut juga sudah menggunakan pembelajaran online hanya saja sekedar untuk penugasan saja. Sehingga bisa dikatakan pembelajaran online dilaksanakan sejak lama hanya saja tidak seintens saat ini. Khususnya dalam pembelajaran mahasiswa jurusan PAI yang menggunakan media pembelajaran online *Google Classroom*. Dengan munculnya *Google Classroom* kini pembelajaran online menjadi lebih mudah. Penggunaan *Google Classroom* ini menjadi solusi yang tepat dalam pembelajaran khususnya dalam penugasan.

Dalam pembelajaran kita kenal yang namanya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sebelum pembelajaran dimulai tentunya guru/dosen membuat perencanaan pembelajarannya. Perencanaan itu sendiri merupakan proses yang mana disertai dengan penentuan yang matang tentang

bagaimana suatu proses yang di dalamnya terdapat serangkaian kegiatan pembelajaran yang struktur dan sistematis. Perencanaan pembelajaran yang baik itu didasari oleh filsafat yang mendasari, karena nantinya proses perencanaan tersebut yang akan memberikan gambaran mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan atau mengimplementasikan terhadap proses pelaksanaan dan pengevaluasiannya.¹⁰⁹

Sebuah proses perencanaan yang tidak asing lagi bagi pendidik yaitu yang kita kenal dengan sebutan RPP (Rencana Proses Pembelajaran), tetapi di Perguruan Tinggi proses pembelajaran itu kita kenal dengan Rencana Pembelajaran Semester (RPS). Langkah pertama sebelum pembelajaran dimulai guru/dosen melakukan sebuah perencanaannya terlebih dahulu supaya dapat memiliki gambaran sebelum mengajar, memiliki acuan dan mempermudah proses pembelajaran sehingga nantinya pembelajaran akan mencapai tujuan yang diinginkan.

RPS yang telah dibuat oleh dosen itu hampir sama seperti RPS ketika pembelajaran tatap muka, hanya saja konsep atau media pembelajarannya yang digunakan itu berbeda. Dan yang lebih membedakannya lagi yaitu dalam penyesuaian proses pengevaluasiannya. Ketika pembelajaran luring (tatap muka) tugas mahasiswa itu bisa dikatakan sedikit tetapi ketika dalam pembelajaran daring ini penugasan banyak. Karena setiap pembelajaran online dimulai pasti ada tugas individu. Selain itu alat ukur dalam penilainnya pun lebih banyak dan materi yang akan dipelajari lebih berkembang karena jaringannya lebih luas lagi. Hal perlu diperhatikan dalam penyusunan RPS yaitu kesesuaian materi dengan media apa saja yang nantinya akan digunakan dalam satu semester kedepan.¹¹⁰

Dalam RPS yang telah disiapkan dosen dikembangkan lagi seperti komponen-komponen dalam RPS seperti nama mata kuliah, manfaat kuliah, deskripsi mata kuliah, tujuan perkuliahan, materi pembahasan, strategi

¹⁰⁹ E.Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018), hlm. 69-71.

¹¹⁰ Wawancara dosen PAI IAIN Purwokerto Bapak Abu Darin S.Ag.,M.Pd., Senin, 9 November 2020, waktu 10.00-11.15.

perkuliaham, daftar rujukan/ refrensi, tugas, kriteria penilaian, serta jadwal perkuliahan dengan topik bahasan dan bahan bacaan. Dan setelah disusun dan ditanda tangani RPS oleh dosen pengembangan RPS per masing-masing mata kuliah nantinya juga akan ditanda tangani oleh kordinator RMK dan ketua kaprodi PAI. Sehingga perencanaan antara dosen mata kuliah dengan pihak kampus dapat memiliki penyesuaian dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan konsep yang telah direncanakan sehingga sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Pada saat menyusun RPS dan silabus dosen sudah merencanakan media online apa saja yang akan digunakan nanti pada saat pembelajarannya. Pada pemilihan media yang tepat dan baik dalam pembelajaran itu mampu menghasilkan output yang baik yang sesuai dengan kondisi yang ada pada saat ini. Selain itu dalam pemillihan media berusaha untuk tidak menggunakan media pembelajaran yang menimbulkan kebosanan, kejenuhan baik untuk pendidik maupun peserta didik sendiri karena nantinya akan berpengaruh pada hasil pembelajarannya. Menurut Hidayat dan Noerida, Media pembelajaran online memiliki banyak macam pilihan dari yang hanya sekedar mengirim pesan (chatting) hingga media yang dapat mengirimkan video atau melakukan *video conference*.

Tabel 4.1 menurut penadapt Hidayat dan Noerida dengan keadaan asli

No	Hidayat dan Noerida ¹¹¹	Pemilihan Media yang digunakan dosen yang tercantum pada RPS
1.	Mengirim pesan (chatting)	Semua media yang digunakan dapat mengirimkan pesan seperti media <i>whattssap</i> dan <i>Google Classroom</i>

¹¹¹ Lukmanul Hakim, *Pemilihan platform Media Pembelajaran Online Pada Masa New Normal*, Jurnal Sains dan Teknologi, Vol. 3, No. 2 November 2020

2.	Media yang dapat mengirimkan video	Baik <i>whattssap</i> maupun <i>Google Classroom</i> dapat ,mengirimkan video
----	------------------------------------	---

Berbagai macam media yang mendukung dalam proses pembelajaran karena media yang satu dengan yang lainnya memiliki kelebihan dan kekurangan sendiri sehingga saling melengkapi dalam proses pengaplikasiannya. Seperti dalam proses pelaksanaan pertama pengabsenan dan proses penyampain materi dosen menggunakan aplikasi zoom atau *google meet*, proses diskusi lebih di media aplikasi *whatsapp* dan proses penugasannya lebih mengandalklan dengan menggunakan *Google Classroom*. Karena di *Google Classroom* proses penilaiannya dan pengarsiapnnya lebih mudah dan terseruktur dibandingkan media lainnya.¹¹²

Pembelajaran online kali ini dosen memanfaatkan media aplikasi *Google Classroom* sebagai media ruang belajar online. Dalam tahap awal dosen terlebih dulu membuat group kelas di *Google Classroom* dengan nama kelasnya masing-masing yang ada akan diajar. Grup kelas ini sama halnya seperti grup kelas online di *whatsapp* sebagai tempat atau wadah bagi mahasiswa-mahasiswa yang akan diajar oleh dosennya masing-masing. Untuk tahap awal masuk grup, mahasiswa masuk dengan menggunakan email pribadinya atau email yang telah diberikan oleh kampus.¹¹³

Pada saat login mahasiswa yang diampu oleh dosen baik pak Hanif, pak Mujibur Rohman, pak Abu Darin beliau memerintahkan mahasiswanya untuk login dengan menggunakan akun email pribadi yang telah di berikan oleh kampus. Dengan tujuan untuk lebih mudah jangkauannya dan dapat meningkatkan web gometrik kampus.

Berdasarkan hasil wawancara pada beberapa dosen PAI IAIN Purwokerto dalam melakukan analisis pembuatan RPS sebelum

¹¹² Wawancara dosen PAI IAIN Purwokerto Bapak Muh.Hanif S.Ag.,M.Ag.,M.A, Pada hari Rabu, 14 Oktober 2020, Waktu 13.00-14.00.

¹¹³ Wawancara dosen PAI IAIN Purwokerto Bapak Mujibur Rohman, M.S.I, Pada hari Selasa, 25 Agustus 2020, Pukul 13.00-14.00.

dilaksanakannya proses pembelajaran. Maka dapat disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.2 teori dengan keadaan asli

No	Teori Boak tantang RPS yang Efektif ¹¹⁴	RPS yang di buat oleh Dosen
1.	Flexibilitas, memenuhi berbagai kebutuhan dan gaya belajar mahasiswa	Membuat Rencana Pembelajaran Semester sesuai dengan komponen-komponen dalam RPS. Dari materi hingga gaya pembelajaran mahasiswa
2.	Fokus, ialah efektif membantu mahasiswa memfokuskan perhatiannya mencapai hasil dan capaian belajar	Pemilihan strategi dan media yang menarik untuk lebih mahasiswa lebih fokus dalam belajar

Berdasarkan penyajian data tersebut bahwa secara umum dapat dilihat RPS yang efektif sama dengan teori dari yang dikemukakan Baik, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa dalam pembuatan RPS yang efektif sudah sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh Baik.

B. Penggunaan *Google Classroom* Pada Pelaksanaan Pembelajaran Online Mahasiswa jurusan PAI IAIN Purwokerto

Setelah membuat perencanaan tahap selanjutnya yaitu proses pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran ini merupakan implementasi dari perencanaan RPS yang telah dibuat Kegiatan tersebut seperti pelaksanaan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Dalam proses perencanaan dosen telah membuat ruang kelas online terlebih dahulu seperti diantaranya grup gelas yang dibuat yaitu grup whatsapp dan grup *Google Classroom*. Kelas online Yang di buat di *Google Classroom*, mahasiswa

¹¹⁴ Bintang Petrus Sitepu da Ika Lestari, *Pelaksanaan Rencana,...*, hlm.46

masuk sendiri-sendiri dengan kode kelas yang telah di berikan oleh dosen, biasanya mahasiswa masuk dengan menggunakan email pribadi ataupun email yang telah di berikan oleh kampus.¹¹⁵

Proses awal dalam pelaksanaan dosen melakukan pengondisian terlebih dahulu, seperti persiapan dalam pembelajaran di mulai. Untuk awal pertemuan biasanya dosen hanya digunakan untuk perkenalan, penyampaian kontrak belajar dan pembagian silabus yang isinya materi yang akan dipelajari dalam satu semester kedepan serta berdiskusi media online apa saja yang akan digunakan. Setelah pertemuan pertama selanjutnya untuk pertemuan kedua dan seterusnya awal dimulai pembelajaran dosen melakukan pengondisian kelas serta mengshare materi terlebih dahulu yang akan dibahas pada pertemuan tersebut.

Saat proses pengondisian serta pembagian materi dalam bentuk soft file entah PDF, Dokumen, Power Point, atau bentuk video/film, yang terlebih dahulu di share di grup whatsapp. Dalam melakukan pengondisian ketika akan melakukan proses pembelajaran terutama dalam pengabsenan terlebih dulu dosen juga mengshare link media *google* yang akan digunakan. Sekiranya sudah siap untuk melaksanakan pembelajaran, mahasiswa masuk dengan sendiri-sendiri dengan mengklik link *google meet/ google zoom* yang telah di share oleh dosen di grup whatsapp atau juga yang mengshare link tersebut di *Google Classroom*.

Dan sekiranya mahasiswa sudah sebagian masuk, dosen sudah bisa memulai pembelajaran dengan mengabsen satu persatu. Alasan kenapa pengabsenan dilaksanakan di *google meet/google zoom*, karena dengan menggunakan media tersebut akan tetap terjadi interaksi antara dosen dengan mahasiswanya. Setelah proses pengabsenan selesai selanjutnya masuk dalam inti dari pelaksanaannya yaitu proses penyampaian materi dan proses diskusi, biasanya proses penyampaian materi.

¹¹⁵ Wawancara dosen PAI IAIN Purwokerto Bapak Muh.Hanif S.Ag.,M.Ag.,M.A, Pada hari Rabu, 14 Oktober 2020, Waktu 13.00-14.00.

Dalam metode pelaksanaan di *Google Classroom* yang digunakan, dosen menggunakannya lebih sering untuk metode penugasan. Tugas-tugas yang diberikan seperti tugas presentasi, tugas harian seperti mencatat materi perkuliahan, tugas merangkum, tugas UTS hingga tugas UAS. Karena menurut beberapa dosen *Google Classroom* itu solusi yang mudah untuk penugasan lebih tepatnya untuk menyimpan pengarsipan tugas.¹¹⁶ Cara pengumpulan tugas dari satu dosen dengan dosen lainnya pun berbeda beberapa dosen yang ketika pengumpulan tugas itu diwajibkan masing-masing mahasiswanya mengirimkan tugas individunya dengan akun *Google Classroomnya* masing-masing. Tetapi ada juga dosen yang menganjurkan untuk dikordinir terlebih dahulu oleh penanggung jawab mata kuliah setelah itu di kirimkan dengan satu akun saja dengan alasan lebih mudah nantinya ketika proses pengoreksiannya, dan akan langsung terlihat siapa saja yang belum mengumpulkan tugas.

Ketika mengumpulkan tugas di *Google Classroom* itu secara otomatis tersimpan di *google drive* sehingga lebih aman dan tidak khawatir akan hilang. Berbeda dengan pengumpulan tugas dalam bentuk hard file kemungkinan besar akan lebih mudah tercecer dan mudah hilang. Selain itu penugasan di *Google Classroom* akan lebih terstruktur dan tampilan dalam *Google Classroom* itu seperti rak-rak buku yang sehingga dalam penyimpanan tugas lebih mudah dan proses memberikan nilai pun menjadi lebih efektif dan efisien.¹¹⁷

Pelaksanaan pembelajaran online pada mahasiswa PAI IAIN Purwokerto dilaksanakan dengan pemberian tugas online, komunikasi antara dosen dan mahasiswa secara virtual sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Adapun berikut ini hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti

¹¹⁶ Wawancara dosen PAI IAIN Purwokerto Bapak Abu Darin S.Ag.,M.Pd., Senin, 9 November 2020, waktu 10.00-11.15.

¹¹⁷ Wawancara dosen PAI IAIN Purwokerto Bapak Muh.Hanif S.Ag.,M.Ag.,M.A, Pada hari Rabu, 14 Oktober 2020, Waktu 13.00-14.0

pada pengimplementasian *Google Classroom* pada pembelajaran online mahasiswa PAI IAIN Purwokerto:

a. Tugas Harian Pertama

Pembelajaran yang dilaksanakan pada hari Kamis, 8 Oktober 2020 pukul 06.45-08.25 dimana materi pembelajarannya terlebih dahulu di share di media *whatsapp* untuk dapat di baca dan dipahami terlebih dahulu oleh mahasiswa yang lainnya. Pada diskusi pertama tentang pengertian Agama, Hubungan manusia dan Agama. Presentasi dan diskusi kelompok pertama dilaksanakan di aplikasi zoom. Setelah kurang lebih 2 jam pembelajaran dilaksanakan, mahasiswa di berikan tugas meresum terkait dengan materi yang tadi sudah didiskusikan.¹¹⁸ Setelah pemberian tugas resum diberikan, selanjutnya masing-masing mahasiswa di berikan waktu untuk mengumpulkan paling lambat 1 jam setelah perkuliahan berlangsung yaitu pada pukul 09.45.¹¹⁹

b. Tugas Harian Kedua

Tugas harian kedua dilaksanakan pada tanggal 15 oktober dengan mengambil sub tema Teori asal usul agama. Pada presentasi kedua dan seterusnya ini dilakukan diskusi langsung menggunakan media *whatsapp*, dan seperti biasa diakhir perkuliahan penugasan dilaksanakan di group *Google Classroom* dengan durasi waktu yang sudah di sepakati yaitu maksimal 1 jam setelah perkuliahan berlangsung. Tugas di foto dan di upload pada grup *Google Classroom*.¹²⁰

Pada durasi pengumpulan tugas sendiri itu satu dosen dengan dosen yang lainnya berbeda. Ada yang memberikan waktu penguplodan di *Google Classroom* maksimal 1 jam setelah pembelajaran dilaksanakan, ada yang upload maksimal jam 12 malam dan ada juga yang 3 hari maksimal pengumpulan tugas ke dalam *Google Classroom*.

¹¹⁸ Wawancara dengan mahasiswa PAI, Assya octafany, pada 22 oktober 2020, waktu 19.30-20.00, di media *whatsapp*.

¹¹⁹ Observasi di grup *google classroom* kelas 7 PAI A, Pada (hari Kamis,23 oktober-21 Januari 2021, pukul 06.45-09.45)

¹²⁰ Observasi di grup *google classroom* kelas 7 PAI A, Pada (hari Kamis,23 oktober-21 Januari 2021, pukul 06.45-09.45)

Dapat disimpulkan bahwasannya pada pengimplementasian penggunaan media *Google Classroom* pada pembelajaran mahasiswa PAI IAIN Purwokerto menggunakan metode penugasan. Adapun beberapa tugas harian yang isinya sebagai buktin resum per masing-masing sub bab materi perkuliahan sampai dengan penugasan UTS dan UAS. Pada tahap pelaksanaan ini terdapat kesesuaian antara tahapan pelaksanaan dengan RPS yang telah di buat oleh dosen, yang mana menunjukkan proses pelaksanaannya telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajarannya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis pada grup *Google Classroom* yang mana menganalisis proses pelaksanaan pembelajaran online dengan menggunakan *Google Classroom*. Dan untuk menganalisis lebih lanjut data ini, maka disajikan tabel berikut ini yaitu :

Tabel 4.3 perbandingan teori dan keadaan asli terkait dengan karakteristik pelaksanaan pembelajaran online pada mahasiswa PAI IAIN Purwokerto menggunakan media *Google Classroom*

No	Teori Khoe yao Tung ¹²¹	Di Jurusan PAI IAIN Purwokerto
1.	Materi ajar di sajikan dalam bentuk teks, grafik dan berbagai elemen multimedia	Materi ajar di sajikan dalam bentuk teks, grafik, gambar video, dokumen, dan berbagai elemen multimedia
2.	Komunikasi dilakukan secara serentak dan tak serentak seperti <i>video conferencing</i> , <i>chats rooms</i> , atau <i>discuccion forums</i> .	Komunikasi dilakukan secara serentak dan tak serentak seperti <i>video conferencing</i> , <i>chats rooms</i> , atau <i>discuccion forums</i> .

¹²¹ Mukhamad Ikli Mustofa, Muhammad Chodzirin dan Lina Sayekti, *Formulasi Model Perkuliahan Daring sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi*, Walisongo Journal Of Information Technology, Vol.1, No.2, 2019, hlm. 154.

3.	Digunakan untuk belajar pada waktu dan tempat maya.	Digunakan untuk belajar pada waktu dan tempat maya.
4.	Dapat digunakan berbagai elemen belajar berbasis CD-ROM, untuk meningkatkan komunikasi belajar.	Dapat digunakan berbagai elemen belajar berbasis CD-ROM, untuk meningkatkan komunikasi belajar.
5.	Materi Ajar mudah dan relatif untuk di perbaharui.	Materi Ajar mudah dan relatif untuk di perbaharui.
6.	Meningkatkan interaksi antara mahasiswa dan fasilitator.	Meningkatkan interaksi antara mahasiswa dan fasilitator/ dosen.
7.	Memungkinkan bentuk komunikasi belajar formal dan informal .	Memungkinkan bentuk komunikasi belajar formal (disekolah/dikampus) yang terstruktur adanya interaksi antara dosen dan mahasiswa dengan media online yang sudah di anjurkan oleh dosen seperti media <i>whattsap</i> , <i>Zoom</i> , <i>Meet</i> dan <i>Google Classroom</i> dan informal (belajar secara mandiri), mahasiswa dapat belajar secara mandiri dengan mencari informasi yang dibutuhkan sendiri dengan melalui aplikasi <i>googlenya</i> masing-masing..
8.	Dapat menggunakan ragam sumber belajara yang luar dari internet.	Dapat menggunakan ragam sumber belajaran yang luar dari internet.

Berdasarkan dengan penyajian data diatas bahwa secara umum dapat dilihat tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran online dengan menggunakan *Google Classroom* sama dengan teori dari Khoe yao Tung, sehingga dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran online menggunakan *Google Classroom* sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Khoe yao Tung.

C. Penggunaan *Google Classroom* Pada Evaluasi Pembelajaran Online Mahasiswa jurusan PAI IAIN Purwokerto

Evaluasi pembelajaran merupakan indikator untuk mengetahui dan menilai pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya dan untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan pembelajarannya. Kegiatan evaluasi ini merupakan kegiatan yang terencana, sistematis dan terarah berdasarkan tujuan yang jelas. Dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran online dapat dilihat dari segi peningkatan pengetahuan, keterampilan, lingkungan belajar dan pengaruhnya. Pelaksanaan evaluasi *E-learning* merupakan suatu proses menganalisis kualitas proses pembelajaran berbasis web (*e-learning*) dan sejauh mana ketercapaian dari proses *e-learning* itu sendiri terutama pada penggunaan media *Google Classroom*.¹²²

Pada proses penilaian pada mahasiswa PAI di IAIN Purwokerto yang laksanakan dengan menggunakan media *Google Classroom* mengacu pada 2 evaluasi yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses berupa keaktifan dan partisipasi mahasiswa dalam perkuliahan, sedangkan evaluasi hasil yaitu pengerjaan tugas mandiri, tugas kelompok, UTS dan UAS.¹²³ Berikut ini adalah penilaian yang dilaksanakan dengan menggunakan *Google Classroom* yaitu diantaranya :

1. Keaktifan

¹²² Numiek Sulisty Hanum, *The Effectiveness of e Learning as instructional Media (Evaluation Study Of E-learning Instructional Model Insmk, ...* hlm. 95.

¹²³ Wawancara dosen PAI IAIN Purwokerto Bapak Abu Dharin S.Ag., M.Pd., Senin, 9 November 2020, waktu 10.00-11.15.

Komponen keaktifan meliputi kehadiran, dan partisipasi untuk memberikan pertanyaan, tanggapan, sanggahan, kontribusi pemikiran dan komentar terhadap masalah diskusi dikelas.

2. Tugas mandiri dan kelompok

Dalam pelaksanaan penilaian ini mahasiswa diberikan tugas kelompok seperti pembuatan makalah yang nantinya akan di presentasikan dan di diskusikan pada saat perkuliahan, sedangkan tugas mandiri atau individu itu hasil resum dari masing-masing mahasiswa setiap sudah melaksanakan perkuliahan.

3. Ulangan Tengah Semester (UTS)

Biasanya UTS dilaksanakan setelah pertemuan sudah mencapai 7 pertemuan. Tugas PTS di kirimkan dalam bentuk dokumen di media *whatsapp*, dan nantinya jawabannya di kumpulkan di akun *Google Classroomnya* masing-masing.

4. Ulangan Akhir Semester

Penilaian UAS dilaksanakan setelah pertemuan perkuliahan selesai yaitu 14 pertemuan. Dan biasa soal UAS sama seperti soal UTS di bagian di *whatsapp* dan jawabannya dikumpulkan di *Google Classroom*.¹²⁴

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis pada grup *Google Classroom* yang mana menganalisis proses evaluasi pembelajaran online dengan menggunakan *Google Classroom*. Dan untuk menganalisis lebih lanjut data ini, ada persamaan dengan landasan Yuridis 1. Dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 58 ayat (2) menyatakan bahwa:

Evaluasi peserta didik, satuan pendidikan, dan program pendidikan dilakukan oleh lembaga mandiri secara berkala, menyeluruh, transparan, sistematis untuk menilai pencapaian standar Nasional Pendidikan.¹²⁵

¹²⁴ Observasi di grup *google classroom* kelas 7 PAI A, Pada (hari Kamis, 23 oktober-21 Januari 2021, pukul 06.45-09.45)

¹²⁵ Pasal 58 Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.

Sedangkan dalam aslinya ada kesesuaian antara teori dengan keadaan aslinya yaitu dengan penilaian secara berkala, menyeluruh, transparan dan sistematis.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Penggunaan *Google Classroom* Pada Pembelajaran Online Mahasiswa PAI IAIN Purwokerto

Penerapan pembelajaran online dengan menggunakan media *Google Classroom* pada mahasiswa PAI IAIN Purwokerto sudah tidak asing dikalangan dosen dan mahasiswa. Media ini sudah mulai banyak digunakan sejak adanya pandemi Covid-19 di seluruh dunia khususnya di Indonesia. Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam menggunakan media pembelajaran *Google Classroom* yaitu diantaranya adalah:

1. Faktor pendukung dalam menggunakan media *Google Classroom*

Ada beberapa faktor pendukung dengan adanya implementasi dari penggunaan media *Google Classroom* pada pembelajaran online mahasiswa PAI IAIN Purwokerto yaitu sebagai berikut :

a. Tenaga pendidik yang sudah profesional

Dengan adanya dosen yang profesional atau bisa dikatakan bisa mengoperasikan media pembelajaran online, maka akan lebih mudah dan dapat bertukar pikiran dengan dosen yang lainnya.

b. Efisien waktu

Penggunaan media *Google Classroom* yang mana dalam penggunaannya sendiri dapat diakses kapan pun dan dimana pun berada, sehingga dapat dengan praktis digunakan serta menghemat waktu.

c. Adanya fasilitas yang memadai

Salah satu adanya fasilitas yang telah di berikan oleh pemerintah yaitu dengan adanya paket data yang di keluarkan secara gratis untuk dibagikan ke mahasiswa aktif, sangat membantu mahasiswa dalam

melaksanakan pembelajaran onlinnya terutama pada pembelajaran menggunakan media *Google Classroom*.

2. Faktor penghambat dalam menggunakan media pembelajaran *Google Classroom*

Dari hasil penelitian tentang penerapan penggunaan *Google Classroom* pada mahasiswa PAI IAIN Purwokerto, adapun faktor penghambat dalam menggunakannya yaitu diantaranya:

a. Kurangnya akses internet

Faktor utama penghambatnya proses pembelajaran, karena latar belakang siswa yang berbeda. Entah itu masalah kuota maupun sinyal sama-sama menjadikan masalah khususnya bagi mahasiswa plosok yang memang keterbatasan sinyal yang mereka miliki, sedangkan dalam pengaplikasian *Google Classroom* sendiri membutuhkan kuota dan sinyal yang tidak sedikit.

b. Kurang lengkapnya tampilan pada *Google Classroom*

Pada tampilan yang disajikan pada *Google Classroom* memang hampir sempurna tetapi ada satu tampilan yang tidak dapat di akses pada *Google Classroom* yaitu *voice Note*. Tidak adanya tampilan *voice Note* sehingga tidak dapat melakukan diskusi pada *Google Classroom* dengan tampilan suara. Hanya dapat menampilkan tulisan saja.¹²⁶

c. Keterbatasan sarana dan prasarana

Latar belakang mahasiswa PAI IAIN Purwokerto berasal dari keluarga yang berbeda-beda. Pada Pengunduhan aplikasi *Google Classroom* sebenarnya dapat di unduh di berbagai macam smartphone tetapi membutuhkan penyimpanan RAM yang banyak sehingga dapat di unduh dan di gunakan dengan baik. Karena jika penyimpanan RAM smartphone terlalu sedikit maka akan lola dalam pengaksesan apapun termasuk aplikasi *Google Classroom*. Semua mahasiswa memang

¹²⁶ Wawancara dosen PAI IAIN Purwokerto Bapak Mujibur Rohman, M.S.I, Pada hari Selasa, 25 Agustus 2020, Pukul 13.00-14.00.

memiliki smartphone tetapi tempat penyimpanan RAMnya tidak semuanya sama.¹²⁷

d. Kurangnya pemahaman teknologi (Gaptek)

Kurangnya pemahaman akan teknologi terutama pada media *Google Classroom* ini menyebabkan mahasiswa kaku dalam awal penggunaannya, karena selama ini yang mereka gunakan lebih sering pengumpulan tugasnya hanya menggunakan email saja.¹²⁸

¹²⁷ Wawancara dengan mahasiswa PAI Laelatul Maghfiroh, pada 26 November 2020, waktu 10.30-12.00, di media *whatsapp*.

¹²⁸ Wawancara dengan mahasiswa PAI, Meli Urifathul Afiah, pada 28 November 2020, waktu 18.30-21.15, di media *whatsapp*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dengan hasil data-data yang sudah penulis kumpulkan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi mengenai implementasi penggunaan *Google Classroom* pada pembelajaran mahasiswa PAI IAIN Purwokerto, maka dapat disimpulkan sebagai jawaban rumusan masalah yang penulis tentukan pada penelitian ini yaitu : tahapan-tahapan pembelajaran seperti diantaranya tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan, dan tahapan evaluasi. Serta faktor pendukung dan penghambat yang di hadapi saat pembelajaran dengan menggunakan media *Google Classroom*.

Penggunaan media *Google Classroom* pada tahapan perencanaan pembelajaran mahasiswa PAI IAIN Purwokerto yaitu dengan menelaah Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang telah di persiapkan oleh dosen pengampu yang antara lain isinya mengenai tujuan pembelajaran, materi pembelajaran serta media pembelajaran apa saja yang akan digunakan dalam satu semester kedepan. Tahapan selanjutnya yaitu pembuatan grup kelas di aplikasi *Google Classroom*.

Penggunaan media *Google Classroom* pada tahapan pelaksanaan pembelajaran PAI IAIN Purwokerto ini dosen menggunakannya sebagai strategi penugasan. Dalam hal tersebut para dosen memberikan tugas kepada mahasiswa untuk dikerjakan serta di kumpulkan pada grup yang ada di *Google Classroom*, karena dengan tampilan yang di sajikan pada *google classrrrom* sendiri itu seperti rak-rak buku yang memudahkan dosen maupun mahasiswa dalam pengumpulan tugasnya serta memudahkan dalam proses koreksi.

Sedangkan penggunaan media *Google Classroom* pada tahapan evaluasi pembelajaran online mahasiswa PAI IAIN Purwokerto mengacu pada 2 evaluasi yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses berupa keaktifan dan partisipasi mahasiswa dalam perkuliahan, sedangkan

evaluasi hasil yaitu pengerjaan tugas mandiri, tugas kelompok, UTS dan UAS.

Dalam pengimplementasian pembelajaran online dengan media *Google Classroom* tentunya memiliki beberapa faktor pendukung dan penghambat yaitu diantaranya seperti: 1) faktor pendukung : Tenaga pendidik yang professional, Mengefisiensi waktu, adanya fasilitas yang memadai, 2) faktor penghambat : akses internet yang tidak mendukung, kurang lengkapnya tampilan pada *Google Classroom*, keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya pemahaman teknologi (Gaptek) .

B. Saran

Dalam proses pelaksanaan penggunaan *Google Classroom* dalam pembelajaran mahasiswa PAI IAIN Purwokerto sudah baik. Dalam hal pencapaian tujuan pembelajaran yang lebih maksimal lagi, perkenankanlah dengan penuh kerendahan hati dan dengan tidak mengurangi rasa hormat tanpa bermaksud pula untuk menggurui siapapun, penulis akan memberikan beberapa saran-saran dengan pihak terkait dalam proses penelitian sebagai bahan pertimbangan dan pengembangan lebih lanjut dalam penelitian selanjutnya. Adapun beberapa saran-saran yang akan diberikan yaitu sebagai berikut :

1. Dosen

- a. Menggunakan media pembelajaran online yang sekiranya semua kalangan mahasiswa bisa menggunakannya , serta penggunaan kuota yang merakyat atau tidak mengeluarkan kuota yang banyak.
- b. Mengoptimalkan penggunaan pembelajaran online bagi semua dosen sehingga dalam pengimplementasian pembelajaran dengan media *Google Classroom* bisa dengan maksimal.

2. Pihak Fakultas Tarbiyah

Dalam proses pembelajaran online yang sedang dilaksanakan ini, akan lebih baik lagi jika dari pihak kampus memberikan fasilitas untuk

lebih menunjang proses pembelajarannya seperti pemberian paket kuota gratis bagi mahasiswanya.

3. Mahasiswa

Dengan adanya pembelajaran online seperti saat ini, menjadikan mahasiswa menjadi lebih trampil dalam penggunaan berbagai macam media pembelajaran online seperti khususnya pada pembelajaran menggunakan *Google Classroom* ini. diharapkan mahasiswa dapat memaksimalkan penggunaan media *Google Classroom* ini untuk dapat memperoleh hasil kualitas belajar yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah dan Dja'am Satori. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Afrianti Wahyuni Eka. 2019. *Penerapan Google Classroom Dalam Pembelajaran Akuntansi (Studi Pada Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indonesia)*. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Ahmad Arif dan Andrizal. 2017. "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Pada Sistem E-learning Universitas Negeri Padang". *Jurnal Invotek* Vol.17. No.2.
- Ahmad Jumal. 2012. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Ahmad Rivai dan Nana Sudjana. 1989. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru.
- Arruji Edo. 2020. *Pengaruh Media Google Classroom Terhadap Hasil Belajar Pada Konsep Sistem Gerak*. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Aziz Alfin Lutfi dkk. 2013. "Pengaruh Kemudahan Penggunaan Terhadap Kemanfaatan Pada Sikap Pengguna E-learning". *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 4. No. 2.
- Darmawan Deni. 2016. *Mobile Learning Sebuah Aplikasi Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Darmawan Deni. 2016. *Pengembangan E-learning Teori dan Desain*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Diemas Bagas. dkk. 2017. *Pengaruh Penerapan Tools Google Classroom Pada Model Pembelajaran Psroject Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa*. *Jurnal IT-Edu*. Vol.02 No 01 . Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- E Mulyasa. 2018. *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ernawati. 2018. *Pengaruh Penggunaan Aplikasi Google Classroom Terhadap Kualitas Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI di MAN 1 Kota Tangerang Selatan*. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Frank Rennie & Robin Mason. 2009. *E-Learning Panduan Lengkap Memahami Dunia Digital dan Internet*. Yogyakarta: Pustaka Baca.

- Hakim Abdul Barir. 2016. *Efektifitas Penggunaan E-Learning Moodle, Google Classroom dan Edmodo*. Jurnal I-Statement. Vol. 02. No.1.
- Hakim Lukman. 2018. *Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis Augmented Reality*. Lentera Pendidikan. Vol. 2. No. 1.
- Hakim Lukmanul. 2020. *Pemilihan Platform Media Pembelajaran Online Pada Masa New Normal*. Jurnal Sains dan Teknologi. Vol. 3. No. 2.
- Hanum Numiek Sulisty. 2013. *The Effectiveness of e Learning as instructional Media (Evaluation Study Of E-learning Intructional Model Insmk Telkom Sandhy Putra Purwokerto)*. Jurnal Pendidikan Vokasi. Vol. 3, No. 1.
- Hartono Wiwin. 2016. *Penggunaan E-leraning sebagai Media Pembelajaran*, Jurnal Pendidikan Ekonomi. Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial, Vol. 10. No. 1.
- Haryanto dan Suryono. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Haryono dan Amirul Hadi. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Heni Mularsih dan Karwono. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: RajaGrafindo Persada.
- Hilyah Ashoumi dan Mochammad Syarifuddin Shobirin. 2019. *Penggunaan Google Clasroom Pada Mata Kuliah PAI*. Vol.2, No. 4. Jombang: Universitas KH.A Wahab Hasbullah Jombang.
- Himyatul Muyasaroh. 2020. *Penerapan Google Classroom Pada Pembelajaran PAI Kelas XI Jurusan Bisnis Daring Pemasaran (BDP) Di SMK Negeri 1 Purwokerto*. Skripsi: IAIN Purwokerto.
- Hisyanto. 2017. *Pedagogi, Andragogi dan Heutagogi serta implikasinya dalam Pemberdayaan Masyarakat, Dinamika pendidikan*. Vol. XXII, No. 01.
- Iftakhar Shma. 2016. *Google Classroom: What Works And How*. Jurnal of Education and Social Science. Vol.3.
- Imaduddin Muhamad. 2018. *Membuat Kelas Online Berbasis Android Dengan Google Classroom*. Yogyakarta: Garudhawacana.
- Isroqmi Asnurul. 2020. “ *Pentingnya Penguasaan Beberapa Aplikasi Komputer Bagi Dosen di Pembelajaran Daring Berbasis Moodle*”. Seminar Nasional Program Pasca Sarjana. Diselenggarakan oleh Universitas PGRI Palembang.

- K.Malik Halim. 2008. *Teori Belajar Andragogi dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran*. Inovasi. Vol.5. No. 2.
- Kusuma Alam Budi dkk. 2019. *Analisis Penerapan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Aplikasi Google Classroom Di Sekolah Tinggi Agama Islam Masjid Syuhada (STAIMS) Yogyakarta*. Vol.8. No. 2. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Agama Islam Masjid Syuhada .
- Lika Idris. 2020. *Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru dalam menyusun FRencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) melalui Bimbingan Berkelanjutan di SMK Negeri 1 Rambah*. Jurnal Pendidikan Tambusai. Vol. 4. No.1.
- Lubis Masruroh. dkk. 2020. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-learning (Study inovasi Pendidik MTS.PAI Medan di Tengah Wabah Covid-19)*. Jurnal of Islamic Education (FJIE) Vol. 1. No. 1.
- Moleong Lexy J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong Lexy J. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Novan Ardy Wiyani dan Muhamad Irham. 2017. *Psikologi Pendidikan: Teori dan aplikasi dalam proses pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nugraha Kadek Agus Erta. dkk. 2017. *Analisis Peanfaatan E-learning Sebagai Knowledge Management Dalam Mendukung Proses Pembelajaran Di jurusan Pendidikan GTeknik Informatika Undiksha*, Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika. Vol.6. No. 1.
- Nurbaeti dan Nirfayanti. 2019. *Pengaruh Media Pembelajaran Google Classroom dalam Pe,mbelajaran Analisis Real terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa*. Jurnal Penelitian matematika dan pendidikan matematika. Vol.2, No. 1.
- Nurhayati Eti. 2011. *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pujiriyanto. 2012. *Teknologi Untuk Pengembangan Media dan Pemelajaran*, Yogyakarta: UNY Press.
- Riyanto dan Lantip Diat Prasojjo. 2011. *Teknologi Informasi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Rusman. 2018. *Model-model Pembelajaran mengembangkan Professionallisme Guru*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Rusman. dkk. 2015. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

- Rusman. dkk. 2015. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Stemen Komeng. 2010. *Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Online, Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Jilid 73. No. 3.
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif. kualitatif dan R & D* Bandung. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2012. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta Karya.
- Suharsini Arikunto. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukmadinata Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sunhaji. 2013. *Konsep Pendidikan Orang Dewasa*, Jurnal Kependidikan. Vol.1. No.1.
- Sutopo Ariesto Hadi. 2012. *Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Wahidin Unang. 2018. *Implementasi Literasi Media Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Islam dan Budi Pekerti*. vol: 07 No: 02. Bogor: STAI Al-Hidayah Bogor.
- Zulfa Umi. 2014. *Modul Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*. Cilacap : Ihya Media.